

**KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO KOMUNITAS
DAKWAH MBS FM 107.8 MHz**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:
Siti Yuliana
1501026067

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Yuliana
NIM : 1501026067
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah
MBS FM 107.8 MHz**


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

~~Bidang Substansi Materi~~


H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031001

Semarang, 11 Juli 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.kom
NIP. 197312222006041001

SKRIPSI

KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO KOMUNITAS DAKWAH
MBS FM 107.8 MHz

Disusun Oleh:

Siti Yuliana

1501026067

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Agustus 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Siti Solikhah, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui

Pembimbing I

H. M. Al-Fandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 31 Agustus 2019



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 19630810 19727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2019



Siti Yuliana
NIM: 1501026067

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang mu'min yang mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz” tidak terlepas dari bantuan, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, MA., selaku Ketua Jurusan dan Nilnan Nikmah, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. H.M alfandi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S. T., M kom. selaku pembimbing II yang telah

mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Intan Hidayat S. Sos. I selaku pakar ahli.
8. Teman-teman KPI 2015 dan Konsentrasi Radio OAOE angkatan 2015 senasib seperjuangan, kebersamaan, semangat dan canda tawa kalian menjadi obat yang tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Haresti, Rozlen, Anita, Lugut, Ilma, Pai, Nisa, Nova, Novi, Dinda, Sara, Pepi, Rifky, Desse, Ira, Nindi, Kiki dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah mensupport penulis
10. Anggita, Risma, Cimut, Rino, Dayat, Ervan selaku para penyiar MBS, yang bersedia menjadi objek penelitian penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, melainkan hanya untaian terima kasih yang tulus dan do'a semoga Allah SWT. mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, 7 Juli 2019

Penulis,

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak H. Suharto dan Ibu Badiyem yang senantiasa menjadi sosok terhebat bagi penulis. Sosok yang menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis. Sosok yang tak pernah lelah mendidik, membimbing dan mencurahkan segala kasih sayangnya tanpa pamrih kepada penulis.
2. Kakak-kakak yang selalu memberi semangat kepada penulis.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis dalam *tholabul ilmi*.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2006: 421).

ABSTRAK

Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku dari seseorang itu. Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiar, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Seorang penyiar radio membutuhkan keahlian khusus, berupa teknik siaran yang ditunjang dengan modal utama yaitu suara.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data dari Matherw B. Miles dan A. Michael Huberman. Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan radio MBS kemudian direduksi, disajikan dan dirangkum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi keahlian penyiar radio komunitas dakwah MBS 107.8 MHz dalam melakukan siaran radio dalam kompetensi mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik. ke-enam penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik, keterampilan berbicara penyiar MBS sudah baik dalam mengatur suara. Keterampilan membaca 4 penyiar sudah baik dan 2 penyiar lainnya cukup. Ke-enam penyiar MBS sepakat jika seorang penyiar harus mampu membuat naskah siarannya sendiri. Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar MBS, mereka sudah mampu membuat naskah siaran mereka dengan baik, menulis naskah siaran radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

Kata kunci: kompetensi, keahlian penyiar, radio komunitas dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR	
 RADIO KOMUNITAS DAKWAH	26
A. Media Radio	26
1. Kekuatan Radio.....	26
2. Kelemahan Radio.....	28
B. Lembaga dan Regulasi Radio.....	29
C. Radio Komunitas.....	31

	D. Radio Komunitas Dakwah.....	32
	E. Kompetensi Keahlian Penyiar	35
	1. Pengertian Kompetensi	35
	2. Pengertian Keahlian Penyiar.....	39
	3. Retorika Dakwah.....	49
	4. Pengertian Kompetensi Keahlian Penyiar	54
BAB III	GAMBARAN UMUM RADIO KOMUNITAS	
	DAKWAH MBS FM 107.8 MHz	58
	A. Sejarah Berdirinya Radio MBS FM	58
	B. Tujuan Pendirian	60
	C. Visi dan Misi Radio MBS FM	60
	D. Struktur Organisasi	63
	E. Srtuktur Kepengurusan.....	68
	F. Deskripsi Acara Radio MBS FM	71
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	
	KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR	75
BAB V	PENUTUP.....	108
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Saran-saran	114
	C. Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu bagian penting dari perjuangan Indonesia, siaran di radio mampu menggerakkan rakyat Indonesia untuk bersatu melawan penjajah. Pengaruh besar dari siaran radio masih bisa kita rasakan sampai saat ini. Dalam perkembangannya, sejak Indonesia memasuki era reformasi dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi, dunia penyiaran memiliki potensi besar untuk mempengaruhi masyarakat luas. Radio menjadi sangat akrab dengan masyarakat karena radio media masa yang komunikatif, edukatif dan menghibur, hanya dengan menggunakan indra pendengaran kita dapat menyimak dimana saja dan bisa menemani aktifitas kita yang lain seperti sedang bekerja atau berkendara. Selain itu ada 3 hal yang menjadi daya tarik tersendiri yaitu : kata-kata lisan (*spoken words*), musik (*music*), dan efek suara (*sound effect*) (Effendi, 1992 : 108).

Penyiaran merupakan wahana komunikasi massa dasar yang telah terbukti efektivitasnya, tanpa media komunikasi dasar, manusia tidak mungkin mendistribusikan satu pesan ke pesan yang banyak penerima secara global (Mufid, 2005 : 21). Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan

efektivitas komunikasi massa (Mufid, 2005 : 19). Salah satu media penyiaran yaitu radio. Radio digunakan secara luas di bidang pendidikan, terutama pendidikan politik, seperti mempersiapkan para calon pemilih untuk pemilu pertama pada 1955 (Mufid, 2005: 20).

Siaran radio merupakan sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, memiliki peran yang sangat strategis. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk (Morrisan, 2008: 210). Siaran radio dipandu oleh seorang yang biasa disebut penyiar atau *announcer*.

Penyiar radio adalah orang yang bertugas memandu acara di radio. Penyiar radio menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara, dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan, ditentukan oleh kepiawaian seorang penyiar dalam “menghidupkan” acara tersebut.

Dalam profesinya penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat tidak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi, sehingga penyiar mampu dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan. Dalam penyajian program pun dapat berjalan dengan lancar tanpa pengamatan lebih jelas untuk memahami isi siaran, sehingga masyarakat dengan mudah mengkonsumsi siaran yang dibawakan penyiar.

Seorang penyiar harus memiliki modal keahlian. Keahlian artinya mahir dalam suatu ilmu (KBBI). Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism*. Keahlian yang harus dimiliki seorang penyiar radio yaitu berbicara, membaca dan menulis. Pekerjaan seorang penyiar adalah berbicara mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan, oleh karena itu, ia harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, dan artikulasi. Dalam bersiaran seorang penyiar tidak boleh membaca naskah siaran secara kaku melainkan seperti bertutur dan keahlian terakhir yang juga harus dikuasai oleh seorang penyiar yaitu mampu menulis naskah siaran yang ditulis dengan bahasa tutur, bukan bahasa tulisan kaku seperti di koran atau majalah (Ningrum, 2007 : 19-20).

Kompetensi keahlian penyiar pada radio komunitas biasanya masih belum terlalu diperhatikan, pasalnya dalam radio komunitas tersebut boleh siapa saja dari anggotanya melakukan siaran, padahal untuk bisa menjadi seorang penyiar minimal seseorang harus memiliki beberapa kecakapan meliputi, komunikasi gagasan (*Communications Of Ideas*) seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran atau informasi dengan baik dan mudah di pahami pendengar. Memiliki pribadi yang lincah, ramah, keaslian suara, dan kesanggupan menyesuaikan diri atau mengimbangi ragam karakter pendengarnya. Pengucapan (*Pronunciation*) penyiar harus mengucapkan kata-kata atau istilah

dengan benar. Dalam radio komunitas kecakapan terakhir yang harus dimiliki penyair yaitu kontrol suara (*Voice Control*) penyair mampu melakukan kontrol suara.

Meskipun radio komunitas bersifat independen, tidak komersil, hanya untuk kebutuhan komunitasnya saja, tidak memiliki kewajiban seperti radio publik atau radio swasta akan tetapi seorang penyair dalam radio komunitas harus memiliki kompetensi keahlian siaran seperti penyair lainnya.

Kompetensi keahlian dasar yang diperlukan seorang penyair yakni kemampuan berbicara, membaca, menulis. Prakteknya para penyair sebuah radio komunitas yang terpenting hanya bisa berbicara, dengan menggunakan materi seadanya yang dapat ia akses di internet dan pada waktu siaran pula, padahal seharusnya sebelum memasuki bilik siaran atau studio, seorang penyair harus menyiapkan banyak hal, agar siaran berjalan lancar sehingga memuaskan pendengar. Seorang penyair radio setidaknya datang 15 menit sebelum mengudara, gunanya sebelum penyair berbicara di depan mikrofon sudah ada persiapan fisik, mental dan materi siaran. Seorang penyair memeriksa kelengkapan peralatan untuk siaran dan yang terpenting yaitu mempelajari program acara yang akan dibawakan.

Radio Mitra Berdakwah dan Bersolawat (MBS) merupakan radio komunitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan frekuensi

107.8 MHz. Radio MBS hadir sebagai wahana belajar bagi mahasiswa UIN Walisongo khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Meskipun jangkauan radio MBS belum luas dikarenakan radio MBS adalah radio komunitas. Radius siaran komunitas dibatasi 2,5 km dari lokasi pemancar atau dengan *Effective Radiated Power* (ERP) maksimum 50 watt. Dalam radius siaran tersebut hanya diperbolehkan ada satu stasiun komunitas radio, akan tetapi di UIN Walisongo terdapat dua radio komunitas, yaitu radio MBS dan RGM. Radio RGM bertempat tidak jauh dari radio MBS akibatnya terkadang salurannya dapat tercampur dan menjadikan siarannya tidak jelas.

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum Indonesia. Pada tahun 2012 tepatnya pada akhir bulan Agustus, Radio MBS mendapatkan persetujuan untuk mengudara di kanal 107.8 FM dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPI D) Jawa Tengah. Hal ini merupakan jawaban atas pengajuan perizinan yang sudah dilakukan oleh Radio MBS (Luluk, 2013: 42) dalam skripsi (Fikri, 2018: 4). Radio komunitas bersifat independen dan tidak komersil dengan daya pancar rendah, oleh karena itu eksistensi radio MBS belum sebesar radio komersil lainnya, luas jangkauan wilayahnya terbatas serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya saja. Akan tetapi kompetensi keahlian penyiar bukan berarti dikesampingkan.

Penyiar MBS harus profesional dalam membawakan acara, dalam arti meskipun radio komunitas, MBS harus konsisten melakukan siaran setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditentukan komunitas. Tugas seorang penyiar yaitu menyiarkan selain itu penyiar mengoperasikan alat siar dan juga menulis *script* siaran. Seorang penyiar harus mengetahui cara agar pendengar tidak mudah bosan untuk selalu setia mendengarkan siarannya, seorang penyiar yang akan melakukan siaran harus memahami program acara, tujuan acara, dan materi yang akan dibawakan, Penyiar harus mampu menyikapi kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul saat siaran berlangsung dengan tenang, Seorang penyiar memiliki jiwa keingintahuan yang tinggi untuk selalu update informasi-informasi terbaru, minat untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan terbaru agar yang disampaikan tidak membosankan. Salah satu yang menjadi kesulitan dari sebuah radio komunitas yaitu menumbuhkan kesadaran anggotanya, banyaknya anggota yang sudah di jadwalkan untuk melakukan siaran Namun penyiar MBS terkadang tidak melakukan siaran karena penyiar yang berhalangan datang dan tidak adanya pengganti. Seharusnya sikap seperti itu tidaklah profesional, meskipun untuk wahana belajar radio MBS harus membiasakan untuk profesional. Seorang penyiar juga harus profesional saat membawakan acara dalam keadaan bagaimanapun, walaupun suasana hati sedang tidak dalam keadaan baik dan seorang penyiar harus tetap membawakan dengan baik.

Seorang penyiar dituntut mampu menguasai kompetensi keahlian siaran agar para pendengar tetap setia mendengarkan. Kepiawaian penyiar yang akan menentukan acara tersebut dibuat akan menarik atau akan membosankan. Penyiar harus memiliki kecakapan mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan benar dan mampu melakukan kontrol suara.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti menjadikan alasan tersebut untuk meneliti lebih lanjut tentang radio komunitas dakwah dalam sebuah skripsi yang berjudul : Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, mengetahui Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 Mhz).

Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam, khususnya ilmu keahlian siaran, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mengenai ilmu keahlian siaran, sehingga dapat menjadi seorang penyiar yang baik. Apabila mahasiswa telah mampu siaran dengan baik, maka perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

D. Tinjauan Penelitian

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya;

1. Skripsi Ali Damsuki (2016) mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Ketrampilan Komunikasi Tertulis Mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang di Media Cetak”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan angkatan 2012 dan 2013, dan faktor apa

saja yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analisis, yang menggunakan kode untuk memudahkan penulis dalam mengkategorikan dan mengembangkan data yang sudah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa angkatan 2012 dalam konteks penulisan opini/ilmiah populer dan feature di surat kabar lebih memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia. Sedangkan mahasiswa angkatan 2013 kurang dalam memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia, namun dalam konteks penulisan di majalah dan bulletin sangat bagus dan variatif.

Persamaan dengan penelitian penulis yakni berkaitan dengan keahlian/ketrampilan namun perbedaan penelitian Ali Damsuki dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. Penelitian Ali Damsuki fokus penelitiannya terletak pada ketrampilan komunikasi tertulis mahasiswa KPI Konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang di Media Cetak sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz. objek penelitian Ali Damsuki di media cetak sedangkan penelitian penulis di radio dakwah.

2. Skripsi Ma'rifatun Qomariyah (2016) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal Di Makassar (Studi Kasus iNews Tv Makassar)”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kompetensi presenter berita pada iNews TV Makassar dan Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi presenter berita pada iNews TV Makassar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar terkategori rendah, hal itu indikator kompetensi yang mencakup pengetahuan tentang peraturan P3SPS, ketentuan Dewan Pers, keterampilan, serta sikap yang belum sepenuhnya dipenuhi. Upaya Peningkatan Kompetensi Presenter berita iNews TV Makassar, dapat dilakukan melalui: 1) *Mengupgrade* pengetahuan baik melalui buku bacaan, media massa, hingga mengikuti pelatihan dan pendidikan penyiaran dan jurnalistik yang terverifikasi serta terlisensi oleh negara. 2) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi. 3) Melakukan evaluasi diri secara terus-menerus melalui kritik dan saran dari orang-orang sekitar. 4) Memperkaya referensi tentang teknis penyiaran berita dengan menyaksikan program berita TV nasional dan mancanegara. 5) Proaktif dalam memberi dukungan bagi seluruh karyawan termasuk presenter, baik dukungan moral maupun materil. Salah

satunya dengan memberikan fasilitas *wardrobe* dan *make up artist* bagi presenter.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu kompetensi namun perbedaan penelitian Ma'rifatun Qomariyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian Ma'rifatun Qomariyah subjeknya yaitu kompetensi presenter berita sedangkan penelitian penulis subjeknya penyiar radio komunitas dakwah MBS Fm 107.8 MHz objek penelitian Ma'rifatun Qomariyah yaitu Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal sedangkan objek penelitian penulis yaitu Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah.

3. Skripsi Irnawati (2014) mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi Kepenyiaran Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan radio Syiar FM untuk meningkatkan kompetensi kepenyiaran para penyiarinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan strategi yang dilakukan radio Syiar FM dalam meningkatkan kualitas penyiar terkait kompetensi penyiaran adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan baik kepenyiaran, marketing radio dan jurnalism. Radio Syiar FM memiliki standar kompetensi tersendiri dalam

meningkatkan maupun merekrut Sumber Daya Manusia (SDM) penyiar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu kompetensi kepenyiaran para penyiar radio namun perbedaan penelitian Irnawati dengan yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. Fokus penelitian Irnawati yaitu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi kepenyiaran sumber daya manusia penyiar radio sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis fokus kepada kompetensi keahlian siaran radio dakwah. Objek penelitian yang dilakukan Irnawati yaitu radio syiar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu radio komunitas dakwah MBS FM 107.8 MHz.

4. Skripsi Ryan Herdeanto (2017) mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Gaya Komunikasi Penyiar Acara di radio Ramaloka FM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar acara musik di radio Ramaloka FM, untuk mengetahui cara penyiar merancang pesan siaran di radio Ramaloka FM serta untuk mengetahui karakteristik penyiar dalam menyampaikan pesan siar di radio Ramaloka FM.

Hasil penelitian menunjukkan gaya komunikasi penyiar radio Ramaloka FM lebih banyak menggunakan *equalitarian style* karena mayoritas membuka interaksi dengan pendengar.

Cara merancang pesan berdasarkan teori logika pesan yang digunakan pada penyiar di radio Ramaloka FM lebih banyak menggunakan logika konvensional karena lebih banyak interaksi antara penyiar dan pendengar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ryan dengan penulis subjek penelitiannya yaitu para penyiar radio. perbedaan penelitian Ryan dengan yang akan dilakukan penulis yaitu fokus penelitian dan subjek penelitian. Fokus penelitian Ryan yaitu gaya komunikasi penyiar acara musik di radio sedangkan fokus penelitian penulis yaitu Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah.

5. Theodora Timothea K. K. Wattie (2017) mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul “Kompetensi Penyiar Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Penyiar Radio Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan setiap penyiar di Hard Rock FM surabaya seharusnya mempunyai karakter personal dan karakter suara yang sudah bawaan sejak dini. Persamaan penelitian yang dilakukan Theodora Timothea K. K. Wattie dengan penulis subjek penelitiannya yaitu Kompetensi Penyiar. Perbedaan penelitian Theodora Timothea K. K. Wattie dengan

yang akan dilakukan penulis yaitu fokus penelitian. Fokus penelitian Theodora Timothea K. K. Wattie yaitu Penyiar Radio Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya sedangkan fokus penelitian penulis yaitu Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh solusi terhadap segala permasalahan. Didalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 1991: 2).

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Chaeder Alwasilah (2003 : 97) memiliki kelebihan fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian (Hikmat, 2011: 37). Adapun pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-

fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309) jadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan kompetensi keahlian penyiar radio MBS FM 107.8 MHz.

2. Definisi konseptual dan definisi oprasional

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkannya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa batasan berkaitan untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian.

Definisi Kompetensi keahlian utama penyiar adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karna itu perlu pelatihan kursus sebelum resmi menjadi penyiar. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses *mix-ing* atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Menurut Romli (2007: 51) keahlian yang diperlukan seorang penyiar secara teknis ada tiga, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan

digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiari, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pencapaian kompetensi Seorang penyiari berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan atau berdasarkan teori.

Standar kompetensi penyiari adalah deskripsi kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang penyiari. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh penyiari untuk menunjukkan bahwa penyiari telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik penyiari dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Menurut Byars & Rue (1997) mengungkapkan bahwa ada 3 komponen utama pembentukan Kompetensi yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan (knowledge)

Informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang

yang digelutinya (tertentu), misalnya bahasa komputer. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.

b) Keterampilan (skill)

Suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal, misalnya seorang programmer komputer. Disamping pengetahuan dan kemampuan karyawan, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku karyawan.

c) Sikap (attitude)

Sikap menurut ahli Purwanto (2000) sikap adalah suatu cara seorang individu untuk bereaksi atau memberi respon terhadap suatu situasi. Maka dari itu seorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

Pola tingkah laku seseorang karyawan didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang di bebaskan kepadanya akan di laksanakan

sebaik-baiknya. Kompetensi *Knowlage, Skill, Atittude* cenderung lebih nyata dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian kualitatif ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data dari subyek sebagai informasi yang dibutuhkan/dicari menurut Azwar (Khilyatun, 2018: 24). Data yang diperoleh masih membutuhkan analisis lebih lanjut. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan penyiar MBS FM untuk mengetahui Pengetahuan para penyiar tentang tugas seorang penyiar.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak kedua (Khilyatun, 2018: 24). Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung untuk mempermudah proses penelitian. Adapun sumber data

sekunder dalam penelitian ini yakni hasil rekaman video siaran para penyiar radio MBS FM 107.8 MHz. Rekaman video tersebut merupakan hasil siaran yang dilaksanakan sejak tanggal 17-28 pada bulan Juni 2019. Penelitian ini akan mengambil 6 penyiar baik penyiar senior maupun junior berdasarkan program acara yang disiarkan mulai dari pagi pukul 08.30 WIB sampai sore pukul 16.00 WIB. Adapun penyiar tersebut yaitu: Mutmainna, Risma, Dayat, Anggita, Ervan, dan Rino. Mahasiswa yang ada dalam kepengurusan radio MBS periode 2019/2020 sebagai data penelitian untuk dianalisis.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh interviewer (pewawancara) kepada informan dengan berhadapan-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun merekamnya melalui alat perekam (Soeharto, 2004: 68).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan serta pada

pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol dalam alur wawancara sehingga tidak bersifat baku/ kaku. Wawancara ini juga tidak hanya mencari informasi tunggal agar argumen tidak subjektif serta pelaksanaan tanya jawab yang mengalir seperti dalam percakapan sehari - hari. Hubungan pewawancara dan terwawancara dalam suasana wajar dan santai.

Alasan memilih wawancara ini adalah agar wawancara tidak bersifat kaku sehingga responden dapat dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan dari pewawancara, selain itu juga menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Moleong, 2007: 114) Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011: 83). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data Radio MBS yang mengandung keterangan serta penjelasan mengenai Radio MBS dan peneliti mendokumentasikan dari hasil rekaman para penyiar MBS FM 107.8 MHz saat siaran sebagai abahan penilaian keterampilan penyiar dalam siaran.

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian di mana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Winarno, 1989: 9). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menyaksikan langsung proses siaran penyiar radio MBS FM. Observasi sangat penting dalam melakukan penelitian karena dengan teknik observasi ini peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan teknik observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, peneliti berada di lokasi penelitian, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti gunakan untuk melengkapi data dengan mengamati berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi penyiar radio MBS FM. Data yang diperoleh observasi akan digunakan untuk memperkuat data primer maupun sekunder.

5. Teknik analisis data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan di lapangan.

Langkah-langkah analisis data menurut Matherw B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2007:16), ada 3 tahap antara lain ;

1. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan cek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui

jawaban permasalahan. Proses reduksi dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan radio MBS. Kemudian direduksi, dirangkum. Memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kompetensi keahlian penyiar.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dilakukan penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sudah sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulannya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari arti lebih mendalam. Setelah itu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dimengerti. Data tersebut dihubungkan sehingga mudah ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis diatas diharapkan mampu membantu penulis dalam mendapatkan informasi atau fakta yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini

penulis dapat mengetahui kompetensi keahlian penyiar radio komunitas dakwah MBS FM 107.8 MHz.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan melebarnya penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menghantarkan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Kerangka teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan Kajian Pustaka tentang pengertian Kompetensi, Pengertian Keahlian Penyiar, Pengertian Radio Komunitas.

BAB III GAMBARAN UMUM RADIO KOMUNITAS DAKWAH MBS FM 107.8 MHz

Gambaran umum objek penelitian memuat; sejarah Radio MBS FM, Tujuan Pendirian, Visi dan Misi radio MBS FM, Struktur Organisasi Radio MBS FM, Struktur Kepengurusan Mbs Fm 107.8 FM, Deskripsi Acara Radio MBS FM.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO MBS

Bab ini memberikan penjelasan mengenai analisis terkait dengan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berisi tentang Analisis Data deskripsi identitas responden, deskripsi hasil penelitian, hasil wawancara dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian, saran, dan juga kata penutup.

BAB II

KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO

KOMUNITAS DAKWAH

A. Media Radio

Radio dikategorikan sebagai media komunikasi massa. Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi apa saja, entah itu model satu arah, maupun dua arah. Model satu arah mengansumsikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif. Kecenderungannya memang kini lebih banyak acara-acara interaktif di radio. Dengan slogan “sahabat bagi siapa saja”, agak sulit jika radio bertahan dengan model klasik yang bersifat linier satu arah. Radio semacam itu tidak terlibat dalam program yang diudarkan. Radio tergolong sebagai media elektronik, sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan tersendiri, berikut karakteristik yang dimiliki radio:

1. Kekuatan radio

- a) Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu untuk mengubah atau mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibanding media komunikasi massa lainnya.

- b) Radio bersifat Mobile dan Portable. orang bisa menjinjing radio ke mana saja. sumber energinya kecil dan sama portable-nya. radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio relatif jauh lebih murah dibandingkan media lainnya.
- c) Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan, Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk, misalnya, di dalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu aksesoris mobil, tetap radio menjadi bagian tak terpisahkan dari mobil.
- d) Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.
- e) Radio itu sederhana, sederhana mengoperasikannya, sederhana mengolahnya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan orang bisa mendengarkan radio sambil menggarap pekerjaan lain. Untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca abstraksi tingkat tinggi.

2. Kelemahan Radio

Menurut Meeske (2003) yang dikutip Santi Indra Astuti dalam buku *Jurnalisme Radio* menjelaskan tentang kelemahan radio meliputi,

- a) Radio is aural only. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (sound). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang menggunakan teater imajinasinya sendiri.
- b) Radio message are short lived. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar—short lived. pesan radio bersifat satu arah, sekilas dan tak dapat di tarik lagi begitu suah diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggungjawab.
- c) Radio listening is prone to distraction. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan Radio sambil melakukan kegiatan yang lain. Akibatnya konsentrasi kerap terpecah.

Mungkin masih ada kelemahan radio lainnya. Tapi tiga yang dibahas disini adalah yang terpenting diketahui.

Pemahaman akan kelebihan dan kekuatan radio akan memberikan wawasan untuk menyusun strategi yang cerdas guna mengoptimalkan kekuatan radio, sekaligus meminimalkan kelemahannya (Santi Indra Astuti, 2013 : 41)

B. Lembaga dan Regulasi Radio

Sebagai lembaga yang bergerak dalam level publik, radio tidak lain merupakan wujud dari penyelenggaraan jasa penyiaran. Undang-undang Penyiaran No. 32/2002 yang berlaku di Indonesia memerinci jenis-jenis lembaga penyiaran, sebagai berikut:

1. Lembaga penyiaran publik, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan tugasnya adalah memberi pelayanan publik yang terkait dengan penyiaran (pasal 14) contohnya RRI dan TVRI.
2. Lembaga penyiaran swasta, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum bersifat komersil, tujuannya adalah menyelenggarakan jasa penyiaran (pasal 16) atau dengan kata lain mengeksploitasi peluang ekonomi lembaga penyiaran. sebagian besar radio dan tv yang kita kenal saat ini merupakan lembaga penyiaran swasta.
3. Lembaga penyiaran komunitas, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah, jangkauan wilayah kecil cakupannya, dan tujuannya

terutama untuk melayani kepentingan komunitas (pasal 21) contohnya radio komunitas berbasis (untuk melayani kepentingan kalangan kampus), radio komunitas petani, grabbag tv untuk melayani kepentingan penduduk grabbag, Jawa Tengah), dan lain-lain.

4. Lembaga penyiaran berlangganan, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan. Cara berlangganannya bermacam-macam. Ada yang melalui satelit, kabel dan jaringan terestrial. Contohnya TV-TV kabel yang beroperasi (secara komersial di Indonesia).

Lembaga penyiaran, dalam operasionalisasinya, diikat oleh ketentuan undang-undang. bagaimanapun harus diingat bahwa lembaga penyiaran menyelenggarakan jasanya dengan memanfaatkan frekuensi. Frekuensi sama halnya dengan udara dan air, adalah milik publik. Karena itu siapapun yang mengeksploitasi frekuensi sebagai ranah publik mesti mengambilkan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan publik.

Undang-undang penyiaran tidak hanya mengatur masalah perizinan, tetapi juga mengatur pendirian lembaga yang difungsikan untuk mengawasi penyiaran, meregulasi organisasi lembaga penyiaran mulai dari sumber daya hingga pemodal, serta program-program siaran. Semua ini mengikat lembaga penyiaran serta legal. Selain diatur oleh undang-undang, tata kerja dan kode etik terkait dengan profesi juga menjadi subjek penyelenggaraan lembaga

penyiaraan. Berbagai organisasi profesi mengikat anggotanya untuk menjalankan tugasnya seprofesional mungkin. Ada kode etik jurnalistik untuk para wartawan, kode etik periklanan untuk produksi iklan dan lain-lain.

Sejumlah pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan mendapat sanksi hukum, berupa penutupan lembaga penyiaran atau pencabutan izin siaran. Selain itu, lembaga penyiaran juga pernah disomasi oleh pihak-pihak lain yang merasa nama baiknya tercemar akibat pemberitaan yang keliru. Seiring dengan bertumbuhnya daya kritis khalayak terhadap media, termasuk radio. (Santi Indra Astuti, 2013: 51)

C. Radio Komunitas

Radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh suatu komunitas tertentu. Sebagai lembaga penyiaran, radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, bersifat independen, dan tidak komersil, dengan daya pemancar rendah, luas jangkuan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) diselenggarakan tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata, bukan juga untuk mendidik atau memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara layaknya radio publik atau radio swasta, meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. LPK

merupakan komunitas nonpartisipan yang keberadaan organisasinya tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional, tidak terikat dengan organisasi terlarang, dan tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.

LPK didirikan atas biaya yang di peroleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. LPK dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Namun LPK dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing. LPK dilarang pula melakukan siaran dan atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.

LPK wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya. LPK wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku jika terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran kode etik dan atau tata tertib (Budhijanto, 2013 : 89).

D. Radio Komunitas Dakwah

Radio komunitas menurut komisi penyiaran indonesia adalah radio yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak kompersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, seta untuk melayani kepentingan komunitas. Dakwah menurut M. Quraisy Shihab dalam buku Membumikan Alquran (Karunia, 2013 : 32) adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna,

baik terhadap pribadi maupun masyarakat, perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas yaitu harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pengertian radio komunitas dan pengertian dakwah dapat disimpulkan bahwa radio Komunitas dakwah adalah radio yang didirikan oleh komunitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya dengan visi misinya untuk *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajarkan kebaikan dan mencegah kemunkaran) baik dalam pribadi maupun masyarakat. (Karunia, 2013 : 33).

Materi yang digunakan dalam siaran radio komunitas dakwah tentunya berbeda dengan radio komunitas lainnya. Materi yang digunakan dalam siaran radio komunitas dakwah tentunya yang berisikan tentang dakwah yang menjadi ciri khas dari sebuah radio komunitas dakwah. Materi dakwah, tidak lain adalah Al-Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits aqidah sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah dan ahlak dengan diperoleh darinya dikutip dari tesis (Karunia, 2013 : 34) dalam buku metodologi penelitian Ilmu Dakwah.

Dari pengertian tersebut dikutip dari buku Ilmu dakwah (Karunia, 2013 : 35) dapat disimpulkan bahwa materi yang dapat disiarkan dalam radio komunitas dakwah antara lain:

1. *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian *aqidah Islamiyah* berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
2. *Ahlak*, menerangkan mengenai *ahlaq mahmudah* dan *ahlaq madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah berlaku dalam buku sejarah.
3. *Ahkam*, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadah, *al-ahwal as-syahsiyah*, *muamalat* yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
4. *Ukhwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
5. *Pendidikan*, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktekan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
6. *Sosial*, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran *Al quran* dan *Hadits*.
7. *Kebudayaan*, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat petumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.

8. *Kemasyarakatan*, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisikan ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemungkaran bersama.
9. *Amar ma'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi ad-darain* (kebahagiaan di dunia dan di akhirat).
10. *Nahi munkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa di dunia dan akhirat.

E. Kompetensi Keahlian Penyiar

1. Pengertian Kompetensi

Arti kata Kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), Menurut Byars & Rue (1997) kompetensi merupakan suatu sifat atau karakteristik yang dibutuhkan seorang yang memiliki jabatan agar bisa melaksanakan jabatan dengan baik dan benar, pengertian lain bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku dari seseorang itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Becker dan Ulrich dalam suparno (2005: 24) kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Menurut undang-undang no.13 tahun 2003 pengertian kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri nomor: 46A tahun 2003, tentang pengertian kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiari perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiari perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiari, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Hutpea dan Thoha (2008: 28) mengungkapkan bahwa ada 3 komponen utama pembentukan Kompetensi yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan (knowledge)

Informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), misalnya bahasa komputer. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.

b) Keterampilan (skill)

Suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal, misalnya seorang programmer komputer. Disamping pengetahuan dan kemampuan karyawan, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku karyawan.

Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas, Dunette (1976). Menurut Robbins keterampilan dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

- 1) *Basic Literacy Skill*: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.

- 2) *Technical Skill*: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik.
- 3) *Interpersonal Skill*: yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- 4) *Problem Solving*: yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

c) Sikap (*attitude*)

Sikap menurut ahli Purwanto (2000) sikap adalah suatu cara seorang individu untuk bereaksi atau memberi respon terhadap suatu situasi. Maka dari itu seorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

Pola tingkah laku seseorang karyawan didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang di bebaskan kepadanya akan di laksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi *Knowledge*, *Skill*, *Attitude* cenderung lebih nyata dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seorang penyiar juga harus diiringi dengan personaliti yang baik. Secara psikologis “orang yang tidak memiliki keyakinan positif, optimisme, ketulusan, integritas, loyalitas dan tanggung jawab bisa dipastikan mentalnya sakit” “sebaliknya orang yang memiliki keyakinan positif, optimis, ketulusan dan integritas, loyalitas dan tanggung jawab adalah dipastikan orang tersebut sehat mentalnya (Arifin & Eva, 2010: 73).

Setiap organisasi memiliki perspektif berbeda-beda dalam penerapan kompetensi, berdasarkan nilai strategisnya bagi organisasi bersangkutan. Olson dan Bolton mengilustrasikan cakupan konsep kompetensi dalam literatur organisasi bahwa kompetensi merujuk pada individu maupun organisasi. Karakteristik individu mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan (*knowledge, technical, and skills*) kinerja, serta kompetensi penyumbang individu.

2. Pengertian Keahlian Penyiar

Ahli adalah orang yang mempunyai ilmu khusus, mahir, pandai sekali, paham sekali tentang suatu disiplin negara (KBBI, 2010: 23). Seorang penyiar radio membutuhkan keahlian khusus,

berupa teknik siaran yang ditunjang dengan modal utama yaitu suara. Penyiar adalah daya tarik utama sebuah radio, disamping sajian lagu, musik, atau program acara. Keahlian utama yang harus dikuasai saat siaran adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karena itu perlu pelatihan kursus sebelum resmi menjadi penyiar. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses *mix-ing* atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Menurut Romli (2007: 51) keahlian yang diperlukan seorang penyiar secara teknis ada tiga, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

a) Kemampuan berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karena ia harus “lancar berbicara” dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, tempo (cepat lambat berbicara), artikulasi (kejelasan pengucapan), dan sebagainya. Bicara seorang penyiar tidak boleh asal bicara harus dikontrol merdu dan enak didengar.

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk disiarkan. Dengan mampu mengontrol suaranya, sehingga

dapat meminimalisir kesalahan. Adapun yang harus di kontrol oleh seorang penyiar meliputi;

- 1) Tempo, kecepatan dalam berbicara akan memberikan kesan berbeda-beda saat didengarkan, jika tempo terlalu lambat, pendengar bisa menganggap penyiar tersebut malas, tidak bersemangat atau sebaliknya. Oleh karena itu perhatikan kecepatan bicara agar tidak terkesan monoton.
- 2) Kerasnya suara, keselarasan volume suara penyiar dengan lagu, dengan penambahan lagu sebagai latar belakang suara penyiar, siaran lebih variatif dan tidak monoton.
- 3) Pola titinada, tekanan tinggi dan rendahnya saat melakukan siaran sehingga menjadi daya tarik penyiar saat siaran.
- 4) Kadar suara, kelayakan suara penyiar untuk melakukan siaran.

Kualitas suara yang diperlukan seorang penyiar adalah “suara perut” atau suara yang keluar dari rongga badan antara dada dan perut. Dikenal dengan sebutan “suara diafragma”, jenis suara ini akan lebih bertenaga, bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak (Romli, 2007 : 51).

b) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dalam hal ini yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Misalnya, saat penyiar radio membacakan informasi tertulis, penyiar harus seperti sedang memberitahukan sesuatu kepada pendengarnya, bukan membacakan sesuatu kepada pendengarnya (Romli, 2007 : 56).

c) Kemampuan Menulis

Seorang penyiar harus mampu menulis naskah siarannya sendiri. Penyiar radio dituntut untuk menyiapkan naskah siarannya sendiri, walaupun sudah ada *scriptwriter* yang bertugas menyiapkan naskah-naskah siaran. Untuk itu penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah siaran yang ditulis dalam bahasa tutur, bukan naskah tulisan kaku seperti di koran atau majalah (Romli, 2007 : 57).

Selain tiga kemampuan yang harus dikuasai, seorang penyiar Radio juga membutuhkan keahlian (skill) khusus, berupa teknik siaran yang ditunjang dengan modal utama yaitu suara. Penyiar adalah daya tarik utama sebuah radio, disamping sajian lagu, musik atau program acara. Secara umum ada tiga kererampilan yang harus dikuasai para penyiar:

- 1) *Anouncing skill*, yaitu keterampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata-kata, lirik lagu yang disajikan.
- 2) *Operating skill*, yaitu keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran.
- 3) *Musical touch*, yaitu keterampilan merangkai musik dalam seleksi, harmonis dalam rangkaian. (Masduki, 2004: 121).

Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus. Sampainya sebuah acara kepada para pendengar adalah hasil kerja sama penyiar, operator siaran dan petugas pemancar, terjadinya proses siaran sehingga sebuah acara bisa sampai kepada pendengar. Seorang penyiar yang sedang menghadapi mikrofon tidak akan mungkin mengumandangkan suaranya di udara kalau tombol yang mengatur mikrofon tersebut tidak dibuka oleh operator dan tidak dipancarkan oleh petugas pemancar (Effendy, 1991 : 126).

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan, oleh karena itu suara penyiar atau vokal sangat utama dalam membentuk citra sebuah acara, bahkan citra radio yang bersangkutan.

seluruh integritas seorang penyiar ditentukan oleh suaranya. Suara harus menarik, dengan demikian topik atau naskah akan mudah diikuti jika disuarakan dengan menarik. Umumnya karakter suara perempuan bersahabat, lembut, manja, sedangkan suara pria tegas dan jelas, perbedaan ini disebabkan oleh faktor fisiologis dan sistem suara. suara yang baik adalah suara mikrofonis, maksudnya suara yang mampu menyatu dengan perangkat siaran sehingga menampilkan sosok kepribadian tertentu yang di kehendaki sebuah radio dan penyiarinya. penyiar hendaknya memperhatikan tiga hal, yaitu kontrol pernafasan, intonasi, dan volume suara. Pendengar akan mengidentifikasi karakter sebuah stasiun radio melalui refleksi mereka terhadap suara penyiarinya.

Penyiar adalah komunikan dalam proses komunikasi, karena ia bertugas sebagai pengirim pesan untuk khalayaknya, jadi dapat dibayangkan bahwa tidak mudah untuk menjadi penyampai pesan atau berita kepada khalayak secara benar (Arifin, 2010: 94). Seorang penyiar bukan hanya bisa melakukan penyampaian suatu informasi, berita atau gagasan, serta ide-ide namun harus dapat membuat suatu rangsangan agar pendengar mau mendengarkan (Arifin, 2010 : 111).

Menjadi seorang penyiar menurut orang yang sudah lama menekuni profesi tersebut dapat dilakukan dengan perasaan yang tidak mempunyai beban dan tekanan batin, nyaman senang dan rilek, dapat juga untuk menyalurkan suatu hobby dalam penyiaran dan berjiwa seni yang terpenting mempunyai rasa kepuasan secara psikis, namun proses itu tidak cukup hanya bermodalkan bisa bicara di depan mikrofon saja, akan tetapi dia harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan atau diinformasikan kepada khalayak secara akurat.

Faktor-faktor mendasar untuk menjadi seorang penyiar menurut Arifin dalam bukunya yang berjudul *A Broadcasting to be A Broadcaster* antara lain;

- 1) Memiliki wawasan penyiaran yaitu pengetahuan tentang ilmu kepenyiaran. Proses ini tentu mengalami hal panjang, dimana seseorang dituntut untuk tidak mudah merasa cepat puas, dan terus up-date tentang situasi dan kondisi baik dalam ilmu politik, ekonomi, budaya dan musik baik secara informal maupun non formal.
- 2) Memiliki hobi dan rasa seni, pekerjaan penyiar harus disertai seni berbicara dimana selalu berhadapan dengan banyak pekerjaan seni, seperti penyanyi, artis, berbagai bentuk narasumber.

- 3) Memiliki keterampilan (*skills*) dalam penyiaran berbahasa, membaca naskah, menulis naskah, memilih warna musik, gaya bicara dan kualitas suara.
- 4) Memiliki motivasi pada visi dan misi, ini akan menjadi suatu penentu dalam sebuah sikap, dan tujuan adanya keterbukaan dalam melakukan *team works* (kerjasama).
- 5) Enerjik, semangat, ini sangat penting karena penyiar itu jam kerja tidak mempunyai kesamaan dengan pekerja biasa dan dapat bekerja dalam situasi kondisi yang sempit harus dapat menggantikan penyiarnya yang berhalangan.
- 6) Integritas, kejujuran (*solid*) konsisten didalam menyampaikan berita atau membuat laporan saat mengadakan reportase.
- 7) Disiplin, memiliki kepatuhan, disiplin yang tinggi, ini adalah merupakan suatu modal yang utama, dimana kita dapat melihat berita yang semuanya serba terjadwal (jam siar).
- 8) *Team works*, dapat melakukan suatu kerja sama, sebab didalam proses penyiaran radio tidak lepas dari hasil kerja *team works* antar operator, penyiar, kepala studio, para teknis.
- 9) Kreatif sikap kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan jati diri di dalam berbagai

mengatasi permasalahan, atau membuat program acara penyiaran yang unggulan dan bagus.

- 10) Tanggung jawab (*Responsibility*) ini merupakan suatu sikap positif yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain atau menyalahkan situasi disaat menghadapi suatu permasalahan.
- 11) Memahami model komunikasi Aristoteles, model SMCR, (*Source, Massage, Channel, Receviers*) Interest, ketertarikan, desire, hasrat, keinginan, action, tindakan, beraksi rangsangan) suksesnya dari seorang penyiar bukan dikarenakan kecakapannya, akan tetapi juga dikarenakan suatu keterampilannya.
- 12) Penyiar harus bisa menjiwai program acara.
- 13) Memiliki jiwa menghibur.
- 14) Memiliki suara yang mempunyai nilai, kapasitas suara jernih jelas, tenang, bulat bergema dan berwibawa.
- 15) Dapat mengendalikan emosi.
- 16) Banyak melakukan latihan berbicara.

Seorang penyiar atau siapa saja yang berkomunikasi melalui radio siaran perlu memperhatikan sifat-sifat pendengar radio yakni bersifat pribadi (*personal*), anonim dan heterogen, selektif dan aktif. Sasaran komunikasi seorang penyiar berjumlah jutaan orang, tetapi jumlah orang yang

demikian banyak itu terdiri dari unit-unit kecil, seseorang atau sebuah keluarga yang terdiri dari suami istri tanpa atau dengan anak.

Seorang yang berkomunikasi dengan pendengarnya adalah bagaikan sedang bertamu kepada sebuah rumah. Baginya penghuni rumah tersebut anonim. Ia tidak kenal kepadanya. Sebagai seorang tamu yang berkunjung kepada orang yang tidak dikenalnya, jelas ia harus ramah. Dan karena orang-orang yang didatangi itu heterogen ada jenderal, direktur jenderal, pegawai negeri, petani, nelayan, mahasiswa, anak-anak, kakek-kakek, yang berpendidikan SD sampai Universitas, dan lain sebagainya, maka informasi yang disampaikan kepada tuan rumah harus dapat diterima, dimengerti dan menarik perhatian, dan selanjutnya semuanya berminat untuk melakukan apa yang diserukan si penyiar. Tetapi “kedatangan” penyiar itu ke rumah pendengar akan diterima dengan senang hati apabila sang penyiar bersikap ramah dan simpatik. Pendengar sifatnya selektif ia akan memutar-mutar jarum gelombang pesawat radionya mencari stasiun lain. Dapat diartikan pendengar “mempersilahkan seorang penyiar pergi” dan mencari penyiar lain dengan acaranya yang lebih menarik.

3. Retorika Dakwah

Arti retorika adalah seni berpidato atau mengarang/membuat naskah dengan baik. retorika juga diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis. Pakar komunikasi Hornby dan Pranwell (1961:364) mengemukakan retorika sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan, maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan. *Webster's Tower Dictionary* (1957): 230) menyatakan *rhetoric* sebagai seni menggunakan bahasa secara efektif. (Suardi, 2017: 132)

Seorang penyiar juga perlu dibekali pemahaman yang cukup mengenai Retorika. Menurut aristoteles terdapat 3 pembuktian dalam retorika meliputi; *Logos* atau logika yaitu Pembuktian logika berisi argumen-argumen yang masuk akal, yang didapat dari penyimpulan fakta-fakta yang ada. *Ethos* atau Etika yaitu Retorika tidak cukup bila hanya berisi argumen-argumen logika. Pembicara juga harus terlihat memiliki kredibilitas. Kesan pertama publik terhadap pembicara tidak dimulai saat ia berbicara pertama kali, melainkan sebelumnya. Pembicara yang terlihat meyakinkan, memiliki kredibilitas, membuat efek argumen retorika semakin kuat. *Pathos* atau emosi yaitu Retorika akan memiliki daya menggerakkan publik bila mampu menggugah emosi publik.

Aristoteles mengidentifikasi beberapa emosi yang bisa dimanfaatkan dalam retorika, antara lain (Griffin, 2003: 309):

- a) Kemarahan. Publik dapat dibangkitkan kemarahannya bisa diperlihatkan kejahatan yang mereka alami. Namun saat pelaku kejahatan terlihat merasa bersalah, publik akan menjadi tenang.
- b) Cinta atau persahabatan. Publik dapat dibangkitkan rasa cintanya. rasa ingin melindungi orang-orang yang mereka cintai supaya bergerak melakukan apa yang diinginkan oleh Pembicara.
- c) Ketakutan, Rasa takut juga dikenali sebagai emosi yang mampu menggerakkan orang melakukan beragam hal secara yang berbeda dibanding bila ketakutan itu tidak ada. Misalnya dengan membayangkan adanya ancaman bencana atau tragedi dapat menimpa kita.
- d) Rasa malu. Rasa ini dapat muncul bila suatu peristiwa terjadi karena kesalahan kita, terutama bila kesalahan tersebut diungkap di depan keluarga, teman, atau orang-orang yang kita kagumi.
- e) Kejengkelan. Kita semua memiliki rasa keadilan. Saat kita melihat ada pihak yang lemah yang dirugikan atau diperlakukan tidak adil, rasa jengkel akan mudah muncul. Rasa jengkel ini dapat dibangkitkan supaya publik melakukan sesuatu.

- f) Kekaguman. Kita biasanya mengagumi nilai moral yang baik, kekuasaan, kekayaan, dan kecantikan. Misalnya saja, rasa kagum akan lebih mudah muncul saat kita mengetahui bahwa seseorang memperoleh harta kekayaannya berkat kerja keras bertahun-tahun, bukan dengan cara menang lotre.

Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam banyak medan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Mulai dari seorang pengacara, jaksa, hakim, pedagang termasuk seorang penyiar, semua membutuhkan retorika. Tugas seorang penyiar adalah mengajak, menyeru sama dengan seorang penyiar melakukan dakwah melalui media radio.

Dalam bahasa Al-qur'an, dakwah terambil dari kata *do'a*, *yad'u*, *da'watan* yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *an-nida'* yang berarti menyeru atau memanggil. Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar-pakar dakwah Syeh mahfudz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru menyeru mereka kebiasaan yang baik dan melarng meeka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat (Ilyas Ismail, 2007: 27).

Penyiar radio dakwah merupakan seorang Da'i dan Da'iyah dalam radio, artinya penyiar harus mampu menguasai ilmu retorika dakwah untuk melakukan dakwahnya melalui media

radio. Dengan retorika ini Da'i bisa mempengaruhi orang lain, supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang munkar kepada pikiran-pikiran yang sesuai dengan jalan allah yang juga termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku, dan juga pengetahuan. Dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah dapat disampaikan oleh da'i atau penyiar dapat diterima oleh jama'ah atau pendengar dengan baik.

Ada beberapa standarisasi untuk menjadi seorang Da'i menurut para tokoh-tokoh dahwah, para ulama mengkaji dari Al-qur'an dan As-Sunnah dan menemukan kehendak islam berkenaan sifat dan kriteria seorang da'i dalam berdakwah. Ulama menggariskan standarisasi sa'i ideal untuk memudahkan da'i memenuhi sifat dan kriteria yang patut ada pad diri mereka sebelum tutum kelapangan untuk menyebarkan dakwah islam. Pendapat tokoh-tokoh dakwah berkenaan sifat dan kriteria da'i antara lain;

a) Prof. Dr. H. Moh Ardani (fikih Dakwah)

Prof. Dr. H. Moh Ardanidalam kitab Fikih Dakwah menggariskan dua sifat yang perlu ada pada da'i yaitu:

- 1) Berilmu pengetahuan yang luas
- 2) Iman yang kuat

b) Dr. Abdul Karim Zaidan (Dasar-Dasar Ilmu dakwah)

Dalam buku Dasar-Dasar Ilmu dakwah karya Dr. Abdul Karim Zaidan, beliau berpendapat bahwa sifat utama da'i ada tiga yaitu:

- 1) Berilmu pengetahuan yang luas
- 2) Iman yang kuat
- 3) Ikhlas

Berdasarkan hal-hal di atas, ditinjau dari segi seni bicara, pekerjaan penyiar merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar khas. Pekerjaan tersebut memang dapat dipelajari seperti pekerjaan lainnya, tetapi untuk menjadi penyiar seseorang harus memiliki kualifikasi yang tepat dan keinginan untuk memahirkan dirinya dalam lapangan penyiaran radio (Effendy, 1991: 126-128). Terlebih penyiar radio komunitas dakwah untuk menjalankan tugasnya menjadi Da'i dalam radio, keilmuan tentang keagamaan tentu menjadi salah satu keahlian yang perlu dikuasai.

Jadi dalam menunaikan tugasnya, seorang penyiar radio dakwah dengan gayanya yang lincah dan ramah sesuai dengan selera dan perasaan pendengar, mengemukakan gagasannya, sehingga ia mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diutarakan oleh penyiar tersebut.

4. Pengertian Kompetensi Keahlian Penyiar

Definisi Kompetensi keahlian utama penyiar adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karna itu perlu pelatihan kursus sebelum resmi menjadi penyiar. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses *mix-ing* atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Menurut Romli (2007: 51) keahlian yang diperlukan seorang penyiar secara teknis ada tiga, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiar, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pencapaian kompetensi Seorang penyiar berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan atau berdasarkan teori.

Standar kompetensi penyiar adalah deskripsi kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang penyiar. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus

dicapai oleh penyiari untuk menunjukkan bahwa penyiari telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik penyiari dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Menurut Depag Indikator adalah wujud dari kompetensi dasar yang lebih spesifik.

STANDAR KOMPETENSI PENYIAR

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
1.	Pengetahuan		
	Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiari	Menjelaskan teori dan prinsip seorang penyiari	Mampu menjelaskan pengertian penyiari
			Mampu menjelaskan tugas seorang penyiari

		Menjelaskan pengetahuan umum dan khusus	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio
			Mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru
2.	Keterampilan		
	Memiliki keterampilan dalam siaran	Menguasai keahlian/keterampilan teknis seorang penyiar, yaitu; Berbicara, membaca dan menulis	Mampu menjelaskan keterampilan yang harus dikuasai penyiar Mampu memeraktekan ketrampilan seorang penyiar

3.	Sikap		
	Mengetahui sikap seorang penyiar	Memiliki sikap tanggung jawab, disiplin dan dapat mengendalikan emosi	Mampu menyikapi kemungkinan masalah yang akan muncul
			Mampu memperlakukan audiens dengan memperhatikan sifat-sifat pendengar radio yakni bersifat pribadi, anonim, heterogen, selektif

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO KOMUNITAS DAKWAH

MBS FM 107.8 MHz

A. Sejarah Berdirinya Radio MBS FM

Sejak tahun 2000 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mulai merintis dan mendirikan perkumpulan komunitas radio mitra berdakwah dan bershollowat (selanjutnya disebut radio MBS FM) yang keberadaannya merupakan salah satu divisi dari Laboratorium Dakwah (LABDA). Pada awalnya radio MBS FM ini adalah tempat praktikum mahasiswa untuk mengembangkan diri (*life skill*) di bidang *broadcasting*. Lambat laun keberadaan radio MBS FM mulai menarik hati pendengar dan bahkan memiliki segment pendengar tersendiri. Ikatan emosional radio MBS FM dan para pendengar makin kuat dan dilembagakan suatu komunitas pendengar.

Seiring berjalannya waktu radio MBS FM kini tidak lagi hanya menjadi tempat latihan mahasiswa. Radio MBS FM ingin meningkatkan pelayanan masyarakat karena sadar kebutuhan masyarakat yang terdiri dari mahasiswa UIN Waliosongo, ibu rumah tangga, pedagang dan pengusaha kecil akan hiburan, informasi dan pendidikan formal, khususnya di bidang agama, social, kesehatan, budaya dan lain sebagainya. Dengan media radio, pesan-pesan yang diinginkan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Jauh sebelum Komisi Penyiaran Indonesia(KPI) berdiri, radio MBS FM

berusaha memenuhi ketentuan aturan penyiaran melalui izin siaran. Izin siaran tidak dapat berjalan lancar akibat transisi kelembagaan yang berwenang mengeluarkan izin tersebut. Setelah KPI terbentuk radio MBS FM berusaha kembali mengurus legalitas radio ini.

Pada akhir 2009 MBS FM segera berkunjung ke Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Jawa Tengah di Semarang untuk konsultasi tentang proses perizinan. MBS FM segera mengurus proses perizinan, namun ternyata proses mengurus itu tidak mudah dan memelurkan proses yang panjang dan rumit sekali, dengan dukungan banyak pihak dan perkumpulan komunitas pendengar radio MBS FM, segera melengkapi syarat- syarat yang diperlukan agar permohonan izin segera izin dan izin siar segera terbit.

Radio MBS FM merupakan bagian dari komunitas kampus atau akademik dan komunitas masyarakat yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memahami makna belajar sebagai proses yang tidak pernah berakhir dan menjunjung tinggi integritas intelektual .
2. Memahami dan menjunjung tinggi budaya akademik (jujur, disiplin, dinamis dan inovatif)
3. Memiliki semangat kemandirian
4. Membiasakan diri hidup dalam kesederhanaan
5. Memberikan manfaat bagi umat manusia

6. Mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang baik

B. Tujuan Pendirian

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya Radio MBS FM adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun komunitas pendengar radio MBS FM IAIN Walisongo Semarang
2. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio komunitas
3. Memberikan pelayanan informasi akademik, informasi, ilmu pengetahuan teknologi serta informasi layanan social kemasyarakatan melalui penyiaran
4. Menegmbangkan ilmu dan pemikiran serta penelitian di bidang penyiaran
5. Ikut serta dalam mewujudkan tercapainya tujuan dan pembangunan nasional
6. Mengembangkan media pencerahan kebangsaan sebagai implementasi meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan beragama serta meningkatnya semangat ataupun jiwa rasionalisme bagi anggota perkumpulan dan masyarakat.

C. Visi dan Misi Radio MBS FM

1. Visi

Visi merupakan cara pandang tentang sesuatu hal, yaitu sesuatu yang dilihat dan dihayati serta hendak dicapai.

Kemudian visi tersebut ditindaklanjuti melalui misi dengan rumusan yang jelas dan bermakna. Visi dari radio MBS FM adalah: **“Menjadi Radio Komunitas Yang Mencerdaskan Dan Menghibur”**.

2. Misi

Berdasarkan visi diatas, radio MBS FM merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan informasi pendidikan kebangsaan, informasi akademik bagi anggota perkumpulan dan pelayanan social kemasyarakatan serta keagamaan.
- b) Pengembangan potensi sumber daya manusia anggota perkumpulan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pelatihan-pelatihan dalam rangka pencapaian kesejahteraan.
- c) Terbangunnya kepedulian dan kesadaran akan nilai-nilai moralitas keagamaan, kepedulian social melalui pencerahan, kebangsaan dan keagamaan yang diprogramkan oleh perkumpulan tersebut.

3. Mewujudkan Visi dari Segi Program

Untuk mewujudkan menjadi radio komunitas yang menghibur dan mencerdaskan dalam segi program disusunlah acara sebagai berikut:

- a) Menghibur: acara yang disajikan yaitu Sholawat (lagu-lagu religi dengan sisipan hadist), Mozaik Pagi (seputar dunia

keislaman), Pesta Mitra (request lagu dan kirim ucapan dari pendengar), Flashback (mengingat musik jaman dulu baik dan request lagu).

- b) Mencerdaskan: Tilawatil Qur'an (kalam ilahi), news (berita di dalam maupun di luar kampus), MBS Healthy (memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan) dan Story of Muslim (menceritakan perjalanan Islam zaman dahulu).

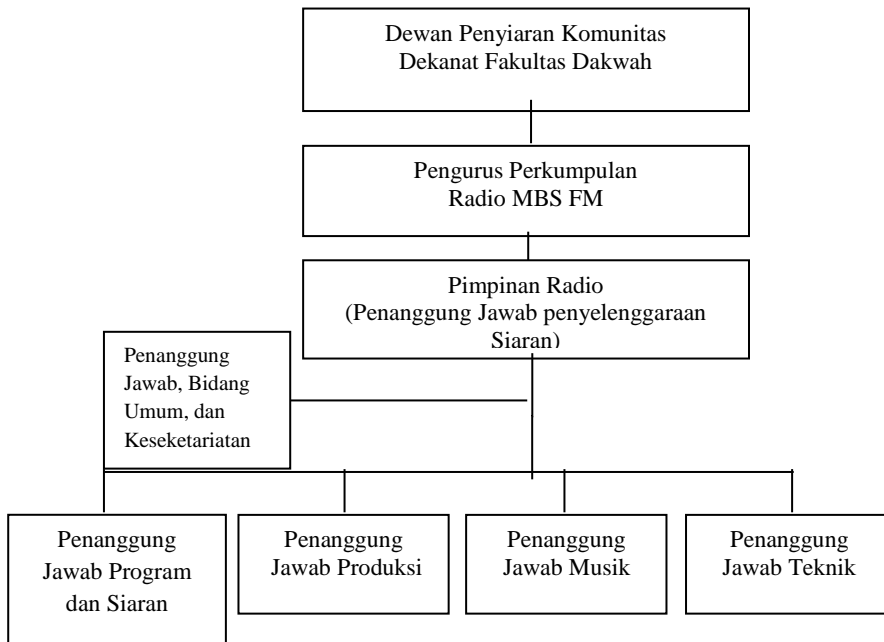
4. Mewujudkan Visi dari Segi Teknik

Visi juga diwujudkan nyatakan dalam segi teknis, yaitu menyelenggarakan siaran, informasi yang actual, dan kontekstual. Selain itu, siaran-siaran tersebut juga melibatkan komunitas disetiap acara baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Mewujudkan Visi dari Segi Manajemen

Radio MBS FM diselenggarakan oleh perkumpulan pendengar komunitas radio MBS FM. Pengurus perkumpulan pendengar radio ini dibantu oleh para penanggung jawab penyelenggaraan yang meliputi: penanggung jawab bidang program dan siaran, bidang produksi, bidang musik, dan bidang teknik. Masing-masing penanggung jawab dibantu oleh beberapa orang sebagai suatu kelompok kerja (korja), semua bidang melaksanakan tugas secara kekeluargaan, keterbukaan, kebersamaan, dan saling percaya.

D. Struktur Organisasi Radio MBS FM



Keterangan :

1. Dewan penyiaran Komunitas

Dewan Penyiaran Komunitas adalah lembaga tertinggi yang merupakan pemiliik (mewakili UIN Walisongo dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi) radio MBS FM dan berwenang :

- a) Mengangkat dan memberhentikan pengurus perkumpulan pendengar radio MBS FM
- b) Membantu baik langsung maupun tidak langsung pembiayaan penyelenggaraan Radio MBS FM

- c) Memotivasi warga kampus dan warga sekitar kampus untuk mendukung secara moril dan materiil terhadap penyelenggaraan radio MBS FM
 - d) Mendampingi pengurus perkumpulan pendengar radio komunitas MBS FM dalam membina relasi dengan masyarakat umum
 - e) Merumuskan kebijakan umum radio MBS FM
2. Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM

Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM adalah lembaga yang mendapat kepercayaan dari Dewan Penyiaran Komunitas untuk menyelenggarakan pelayanan Radio MBS FM dengan :

- a) Mendampingi penyelenggaraan penyiaran dengan membuat perencanaan atau pembuatan program setahun sekali
- b) Mendampingi bertanggung jawab penyelenggaraan penyiaran untuk mewujudkan visi radio MBS FM baik dari segi program , teknis acara, manajemen sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan
- c) Mendampingi penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran untuk menyelenggarakan pelayanan radio MBS FM dengan melibatkan komunitas terkait
- d) Mengupayakan peningkatan radio MBS FM dengan pengembangannya demi kepentingan masyarakat umum

- e) Membuat pertanggung jawaban kepada Dewan penyelenggara penyiaran secara tertulis sekurang-kurang setahun sekali

3. Penanggung Jawab Penyiaran

Penanggung Jawab Penyiaran adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab utama terhadap penyelenggaraan penyiaran Radio MBS FM, tugasnya adalah :

- a) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, teknis , umum dan kesekretariatan mewujudkan visi dan misi radio MBS FM secara actual dan kontekstual
- b) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, dan teknis, umum dan kesekretariatan melakukan pelayanan kepenyiaran di Radio MBS FM
- c) Membuat program acara kepenyiaran Radio MBS FM dengan memperhitungkan aspirasi komunitas terkait
- d) Membuat pertanggungjawaban kepada pengurus perkumpulan pendengar Radio komunitas MBS FM
- e) Membuat evaluasi kegiatan penyiaran radio komunitas MBS FM demi peningkatan pelayanan

4. Penanggung Jawab Siaran

Penanggung Jawab Siaran adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator siaran radio di bawah koordinasi penanggung jawab kepenyiaran dibantu oleh tim terkait dengan tugas :

- a) Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan
- b) Membanmtu penanggung jawab pemberitaan mengadakan pertemuan koordinatif tentang penyelenggaraan siaran, bersama pihak terkait
- c) Mengatur jadwal siaran
- d) Merancang acara-acara siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas

5. Penanggung Jawab Teknis

Penanggung Jawab Teknis adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang teknis alat-alat yang dipakai dibawah koordinasi penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran diabntu oleh tim terkait, dengan tugas :

- a) Mengatur berfungsinya perlengkapan teknis alat-alat yang dipakai menunjang penyelenggaraan siaran
- b) Memperbaiki alat-alat yangt kurang berfungsi atau rusak sehingga bisa dipakai kembali untuk menunjang penyelenggaraan siaran
- c) Merancang dan memperbaharui secara teknis alat-alat demi peningkatan penyelenggaraan siaran dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku

6. Penanggung Jawab Bidang Umum dan Seketariat

Penanggung Jawab Bidang Umum dan Seketariat adalah seoarang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang

keuangan, administrasi,perlengkapan, dan kepegawaian dibawah penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran dibantu oleh tim terkait dengan tugas:

- a) Menangani surat menyurat yang terkait dengan radio komunitas
- b) Menyiapkan blangko-blangko isian penyiar dan hal-hal ini terkait dengan kebutuhan siaran
- c) Mengarsipkan materi-materi siaran
- d) Menyiapkan referensi atau bacaan-bacaan yang terkait dengan visi dan misi mbs Pengurus Perkumpulan Radio MBS FM 107.8 Mhz

Pengurus perkumpulan pendengar MBS Fm 107.8 Mhz Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

- Ketua : Drs. HM Zain Yusuf
- Anggota : Drs H Anasom M. Hum
- Anggota : H. Muhammad Alfandi M.Ag
- Anggota : Dr. H. Abdul Rohmat M.Ag

E. Struktur KepengurusanMbs Fm 107.8 FM

STRUKTUR KEPENGURUSAN

MBS FM 107.8

2018/2019

Pembina : Maya Rini Handayani, M.Kom

General Manager : Rino Pratama P.

Wakil General Manager : Vina Ulkonita

Sekretaris : 1. Syadza Haniya
2. Norma Laila

Bendahara : 1. Sarimawati
2. Shinta Nurul

Humas :

- Humas Umum : NabilaNikmatul Laeli
- Humas Sosial Media : Jilan

Devisi :

- Devisi Program dan Siaran : 1. Dena
2. Fikri
3. Fauzan

- Devisi Produksi : 1. M. Erfan Ardiansyah
2. Nila

3. Anissatul Khoeriyah

- Devisi Musik : 1. Diyana
2. ImamSyafi'i
3. Novi Faizura

- Divisi Teknik : 1. Alful
 2. Dita
 3. Naura
- Team Media Partner : 1. Yulianti Safitri
 2. Siti Rohma
 3. Amalia Mentari

DAFTAR CREW MBS FM

<u>No</u>	<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tahun Masuk</u>
1	Rino Pratama Putra	General Manager	2017
2	Vina Ulkonita	Wakil General Manager	2017
3	Syadza Haniya	Sekretaris	2018
4	Norma Laila	Sekretaris	2017
5	Sarimawati	Bendahara	2017
6	Shinta Nurul	Bendahara	2018
7	Nabila Nikmatul Laeli	Humas Umum	2017
8	Jilan	Humas Sosial Media	2018
9	Dena	Divisi Program dan Siaran	2018
10	Fikri	Divisi Program dan Siaran	2018

11	Fauzan	Devisi Program dan Siaran	2018
12	M. Erfan Ardiyansah	Devisi Produksi	2017
13	Nilla	Devisi Produksi	2018
14	Anissatul Khoeriyah	Devisi Produksi	2017
15	Finna Lannah D.	Devisi Musik	2017
16	Imam Syafi'i	Devisi Musik	2017
17	Novi Faizura	Devisi Musik	2017
18	Alful	Devisi Teknik	2018
19	Dita	Devisi Teknik	2018
20	Naura	Devisi Teknik	2018
21	Yulianti Safitri	Team Media Patner	2018
22	Siti Rohma	Team Media Patner	2018
23	Amalia Mentari	Team Media Patner	2018
24	Syifa Ayyada Jannati	Anggota	2017
25	Ahmad Wildan	Anggota	2017
26	Arum Aminatun N.	Anggota	2017
27	Eko Agus Prasetyo	Anggota	2017

28	Lulu Huriyatunnisa	Anggota	2017
29	Khalimatul M.	Anggota	2017
30	Khoirun Nisa	Anggota	2017
31	Hidayat	Anggota	2017
32	Anggita	Anggota	2016
33	Siti Mutmainnatun	Anggota	2016
34	Risma	Anggota	2016

Tabel 1. Daftar Crew MBS

F. Deskripsi Acara Radio MBS FM

Pola Blok Deskripsi Radio MBS FM

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
08.00	Opening	Opening	Opening	Opening	Opening
08.01	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya
08.03	Juz Amma	Juz Amma	Juz Amma	Juz Amma	Juz Amma
08.30	Mozai k Pagi	Mozai k Pagi	Mozai k Pagi	Mozai k Pagi	Mozai k Pagi

09.30	MBS News	MBS News	MBS News	MBS News	MBS News
10.00	MBS Healty	MBS Healty	MBS Healty	MBS Healty	MBS Healty
11.00	Music Time	Music Time	Music Time	Music Time	Music Time
12.00	Pesta Mitra	Pesta Mitra	Pesta Mitra	Pesta Mitra	Pesta Mitra
14.00	Flashb ack	Flashb ack	Flashb ack	Flashba ck	Flashback
15.00	Story Of Moesli m	Story Of Moesli m	Story Of Moesli m	Story Of Moesli m	Story Of Moeslim
16.00	Closin g progra m	Closin g progra m	Closin g progra m	Closing program	Closing program

Tabel 2. Pola Blok Deskripsi Acara MBS

Program-Program di Radio MBS FM

Lagu Indonesia Raya dan Murotal Al- Qur'an	Program ini sebagai opening dari radio dan diselingi dengan murotal sebagai awal dari akan dimulainya kegiatan siaran
-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mozaik Pagi	Memberikan pengetahuan tentang dunia keislaman dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan muamalat agar pendengar dapat mengetahui berbagai hadist dan harapannya pendengar dapat merefleksikan isi dari hadist tersebut dalam kehidupan nyata. Disamping itu pendengar diharapkan dapat memilah-memilih hadist mana yang layak untuk dipergunakan sebagai dasar hukum perbuatan manusia.
MBS News	Program ini dipilih sebagai bahan informasi baik itu dari dunia nasional maupun internasional yang tujuannya sebagai memberikan pengetahuan tentang kejadian/peristiwa setiap harinya.
MBS Healty	Program ini adalah program yang membarikan info-info kesehatan
Pesta Mitra	Program ini adalah program yang berisikan lagu-lagu pop baik dari dalam negeri maupun mancanegara yang sedang populer dan dalam siarannya juga diselingi request dari pendengar dan juga pendengar dapat mengirimkan salam.
Flashback	Program ini adalah program dengan mengulas mengenai profil-profil grup band terdahulu

		dengan diselingi informasi dan tips.
Story Moeslim	of	Program ini berisi tentang sejarah perjalanan maupun kisah-kisah dari para nabi terdahulu sekaligus para cendikiawan muslim dan juga sebagai tanda berakhirnya kegiatan siaran.

Tabel 3. Program MBS

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA KOMPETENSI
KEAHLIAN PENYIAR RADIO MBS

A. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan peneliti berupa data yang berasal dari obeservasi lapangan (field riset) yang dilakukan pada tanggal 17-28 di bulan Juni pada tahun 2019 dan wawancara yang dilakukan dengan para penyiar MBS. Hasil tersebut dinilai oleh pakar media (Intan Hidayat, S. Sos. I) penyiar terbaik 2019 yang dinobatkan oleh KPID JATENG, kemudian akan dianalisis oleh peneliti dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Mathew B. Miles dan A. Tjetjep Rohendi Rohidi (2007: 16), ada 3 tahap antara lain;

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan radio MBS. Kemudian direduksi, dirangkum. Memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kompetensi keahlian

penyiar. Pada tahap ini peneliti memilih 6 penyiar dari seluruh anggota MBS untuk dijadikan subjek penelitian. Pengambilan ke-enam penyiar tersebut diambil dari penyiar setiap program yang disiarkan MBS.

2. Penyajian Data

a) Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Keahlian apa saja yang dimiliki oleh para Penyiar Radio MbS FM. Dalam temuan data, penyiar memperlihatkan ciri khas mereka masing-masing dan bagaimana mereka berinteraksi serta memperlihatkan image mereka sebagai penyiar. Kemudian peneliti menganalisis berdasarkan teori, konsep serta menginterpretasikan dari temuan data. Peneliti mendeskripsikan berdasarkan 3 kriteria dari Kompetensi menurut Byars & Rue (1997), yakni :

1) Analisis Pengetahuan (Knowledge) Penyiar

Yang pertama adalah pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang penyiar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengetahuan seorang penyair turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, penyiar yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efesiensi kinerja penyiar.

Dalam hal ini para penyiar Radio MBS sudah dibekali ilmu pengetahuan siaran melalui pelatihan-pelatihan setelah mereka masuk menjadi anggota Radio MBS, minimal dasar-dasar dan tugas sebagai seorang penyiar sudah diketahui oleh para penyiar MBS. Untuk menguji pengetahuan penyiar MBS dilakukan wawancara dengan standar kompetensi mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar. Wawancara tersebut di nilaikan kepada pakar, kemudian Hasil penilaian pakar dalam uji kompetensi aspek pengetahuan dengan metode wawancara terstruktur dengan ke-enam penyiar, dengan standar penilaian permenagPAN nomer 16 tahun 2009, membagi dalam 5 kategori yaitu: amat baik, baik, cukup, sedang dan kurang. Dari data wawancara pengetahuan penyiar didapat data sebagai berikut,

a. Penyiar 1

Nama siar : Mutmainna

Nim : 1601026100

No	Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
			AB	B	C	S	K
1.	Pengetahuan						
	Mengetah	Mampu		√			

	ui teori dan prinsip seorang penyiar	menjelask an pengertia n penyiar					
		Mampu menjelask an tugas seorang penyiar		√			
		Mampu menjelask an pengetahu an khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahu an program acara radio		√			
		Mampu		√			

		menyamp ikan gagasan, mengucap kan kata- kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng up- date ilmu pengetahu an baru					
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Data yang didapatkan dari penyiar 1 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar dengan baik, mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio dengan baik, dan pengetahuan terakhir penyiar 1, mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru dengan baik.

b. Penyiar 2

Nama Siar : Risma

Nim : 1601026095

Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
		AB	B	C	S	K
Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar	Mampu menjelaskan pengertian penyiar		√			
	Mampu menjelaskan tugas seorang penyiar		√			
	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar,			√		

dalam hal ini pengetahuan program acara radio					
Mampu menyampikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru			√		

Data yang didapatkan dari penyiar 2 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar dengan baik, mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio sudah cukup, dan pengetahuan terakhir penyiar 2, cukup mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru.

c. Penyiar 3

Nama Siar : Dayat

Nim : 1701026050

Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
		AB	B	C	S	K
Pengetahuan						
	Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar		√			
	Mampu menjelaskan pengertian penyiar					
	Mampu menjelaskan tugas seorang penyiar		√			
	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar,		√			

dalam hal ini pengetahuan program acara radio					
Mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru		√			

Data yang didapatkan dari penyiar 3 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar dengan baik, mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio dengan baik, dan pengetahuan terakhir penyiar 3, mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru dengan baik.

d. Penyiar 4

Nama Siar : Anggita

Nim : 1601026061

Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
		AB	B	C	S	K
Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar	Mampu menjelaskan pengertian penyiar		√			
	Mampu menjelaskan tugas seorang penyiar		√			
	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar,			√		

dalam hal ini pengetahuan program acara radio					
Mampu menyampikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru			√		

Data yang didapatkan dari penyiar 4 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar dengan baik, mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio sudah cukup, dan pengetahuan terakhir penyiar 4, cukup mampu menyampikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru.

e. Penziar 5

Nama Siar : Ervan

Nim : 1701026094

Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
		AB	B	C	S	K
Pengetahuan						
	Mengetahui teori dan prinsip seorang penziar		√			
	Mampu menjelaskan pengertian penziar					
	Mampu menjelaskan tugas seorang penziar		√			
	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penziar,		√			

dalam hal ini pengetahuan program acara radio					
Mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru		√			

Data yang didapatkan dari penyiar 5 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar dengan baik, mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio dengan baik, dan pengetahuan terakhir penyiar 5, mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru dengan baik.

f. Penyiar 6

Nama siar : Rino

Nim : 1701026068

Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
		AB	B	C	S	K
Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar	Mampu menjelaskan pengertian penyiar		√			
	Mampu menjelaskan tugas seorang penyiar			√		
	Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar,			√		

dalam hal ini pengetahuan program acara radio					
Mampu menyampikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru			√		

Data yang didapatkan dari penyiar 6 untuk aspek pengetahuan penyiar yaitu penyiar ini mampu menjelaskan pengertian penyiar dengan baik, cukup mampu menjelaskan tugas seorang penyiar, cukup mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar, dalam hal ini pengetahuan program acara radio, dan pengetahuan terakhir penyiar 6, cukup mampu menyampikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau

istilah dengan jelas dan mampu meng up-date ilmu pengetahuan baru..

Dari data wawancara kompetensi penyiar MBS mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik. Ke-enam penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik. menurut Efendy (1991; 126) penyiar adalah orang yang menyajiakn materi siaran kepada para pendengar. materi tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh baik produksi siaran berdasarkan programa yang telah disusun oleh staf khusus.

Selain tugas-tugasnya, seorang penyiar juga wajib mengetahui setiap program acara yang akan dibawakan, Wawancara peneliti dengan ke-enam Penyiar MBS mengetahui mengenai dekripsi setiap program acara yang ada di Radio MBS. Radio MBS memiliki 8 program acara yang disiarkan setiap hari senin-jumat dari pukul 08.30-16.00 WIB antara lain program acara yang menghibur yaitu acara yang disajikan Sholawat, Mozaik Pagi, Pesta Mitra, Flashback. Ada pula program acara yang mencerdaskan disajikan Tilawatil Qur'an, MBS news, MBS Healthy dan Story of Muslim. Uji pengetahuan kompetensi yang selanjutnya seorang penyiar harus Mampu menjelaskan pengetahuan khusus

seorang penyiar. Para penyiar MBS memahami dengan jelas semua dekripsi acara yang disiarkan di radio MBS, walaupun menyiarkan salah satu acara akan tetapi para penyiar MBS juga memahami program acara yang lainnya.

Berjalannya sebuah acara dalam radio bergantung kepada kepiawaian penyiarnya membawakan acara, tentunya dengan modal mengetahui dengan jelas apa yang akan dia bawakan, seperti tujuan acara, isi acara, ciri khas acara, penyiar yang baik akan mampu mendeskripsikan acara yang akan dia bawakan sebagai dasar ia akan melakukan siaran.

Seorang penyiar harus mampu menginterpretasikan naskah, mampu mengidentifikasi arti isi naskah tersebut secara keseluruhan. Tidak peduli seberapa bagus suara yang dikeluarkan, atau seberapa akurat seorang penyiar dalam membaca naskah, seorang penyiar dikatakan berkompetensi jika mampu mengkomunikasikan ide gagasan dari naskah dan memahami maksud isi naskah tersebut.

Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, dan mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas. Seorang penyiar adalah seorang komunikator, yang memberikan informasi kepada khalayak, tentunya

seorang penyiar dituntut serba tau dan tau segalanya oleh karena itu penyiar bertindak sebagai pembawa informasi yang mampu mengantarkan pesan dengan baik kepada khalayak. Pesan yang disampaikan penyiar diperoleh dari wawasan penyiar yang luas, jadi seorang penyiar harus selalu menambah wawasan mereka agar informasi yang ia berikan dapat mengikat pendengar. Menurut Arifin (2010: 111) seorang penyiar bukan hanya bisa melakukan penyampaian suatu informasi, berita atau gagasan, serta ide-ide namun harus dapat membuat suatu rangsangan agar pendengar mau mendengarkan.

Dari observasi lapangan yang dilakukan mulai dari tanggal 17-28 di bulan Juni 2019, peneliti mengamati siaran setiap penyiar dari 6 program acara yang dimiliki Radio MBS FM yaitu penguasaan pengolahan kata dan pengucapan istilah-istilah asing. Peneliti menganalisis penguasaan penyiar sudah cukup baik karena sebelum seorang penyiar melakukan siaran, penyiar harus mempersiapkan diri terlebih dahulu termasuk menyiapkan materi yang akan dibawakan agar saat menyiarkan seorang penyiar tidak terbata-bata dalam pengucapannya.

Menurut Mutmainna Seorang penyiar harus bisa membuat pendengar terkesan hingga pendengar betah

mendengarkan radio, jadi cara berbicara dan membacanya harus baik. Dari mulai intonasi, artikulasi, kejelasan kata, semuanya harus bisa dikuasai oleh penyiar. Selain itu seorang penyiar mampu meng up-date ilmu-ilmu pengetahuan yang baru. Cara penyiar MBS meng up-date ilmu baru biasa mereka cari dari internet atau buku terkadang juga melalui majalah, jika berita-berita kampus mereka dapat dari website online media kampus contoh LPM MISSI dan Ammanat agar berita atau informasi yang mereka sampaikan up to date, akan tetapi Radio MBS tidak langsung menyiarkan berita-berita baru atau yang sedang terjadi dikarenakan untuk mengantisipasi adanya berita bohong (HOAX) terang Rino salah satu penyiar MBS.

Menurut penilaian pakar dalam menjelaskan pengertian penyiar dan tugas seorang penyiar, ke-enam penyiar MBS masuk kategori baik. Pengetahuan mereka untuk menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas, tiga diantaranya sudah cukup dan tiga lainnya sudah baik. Indikator kompetensi aspek pengetahuan seorang penyiar yang terakhir yaitu mampu meng-update ilmu-ilmu baru. Menurut penilaian pakar tiga diantaranya cukup mengetahui dan tiga lainnya sudah baik.

2) Analisis Keterampilan (skill) Penyiar

Keterampilan yaitu suatu upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang penyiar untuk dikerjakan dengan baik dan maksimal. Seorang penyiar harus memiliki modal keahlian. Keahlian artinya mahir dalam suatu ilmu (KBBI). Keahlian utama yang harus dikuasai saat siaran adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karena itu perlu pelatihan kusus sebelum resmi menjadi penyiar. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses *mix-ing* atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Radio MBS membekali calon penyiarnya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan tiap minggunya dengan mendatangkan pengisi atau pemateri dari kakak seniornya yang sudah berpengalaman bahkan yang sudah bekerja di Radio Profesional.

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism* Keahlian yang harus dimiliki seorang penyiar radio yaitu berbicara, membaca dan menulis. Dari observasi lapangan dan dari dokumentasi

video yang peneliti dapatkan analisis keterampilan menyiarkan dari ke-enam penyiar sebagai berikut:

(a) Keterampilan berbicara

Penilaian keterampilan berbicara di ujikan dengan penguasaan saat melakukan siaran . peneliti mendokumentasikan dengan memvideo penyiar saat melakukan siaran kemudian di nilaikan kepada pakar, , didapatkan data-data sebagai berikut;

No	Nama penyiar	Pengaturan suara	Artikulasi	Tempo	Kontrol suara
1.	Mutmainna	Cukup	Baik.	Baik	Cukup
2.	Risma	Cukup	Baik	Cukup	Cukup
3.	Dayat	Cukup	Baik	Baik	Baik
4.	Anggita	Baik	Cukup	Cukup	Baik
5.	Ervan	Cukup	Baik	Cukup	Baik
6.	Rino	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Menurut penilaian pakar, keterampilan berbicara penyiar MBS, pengaturan suara lima penyiar dinilai sudah cukup menguasai dan satu sudah baik dalam mengatur suaranya. Penyiar MBS mampu mengatur tinggi rendahnya suara yang harus dikeluarkan sehingga suara penyiar tidak tertutup dengan suara background.

Dalam aspek artikulasi pengucapan ke-enam penyiar tiga penyiar dinilai cukup terampil dan tiga lainnya sudah baik. Penyiar MBS tidak terburu-buru dalam penyampaian materi sehingga pengucapan artikulasi terdengar dengan jelas. Kemudian tempo (cepat lambat dalam berbicara) empat penyiar dinilai cukup dan dua lainnya sudah baik. Tempo menurut Romli (2007 : 510) adalah kecepatan dalam berbicara, kecepatan dalam berbicara akan memberikan kesan yang berbeda-beda saat didengarkan. Dan yang terakhir kontrol suara (kerasnya suara, pola titi nada, keras suara, dan kadar suara) tiga diantaranya cukup dan selebihnya sudah baik. Sebagai dasar seorang penyiar wajib hafal opening dan closing tanpa melihat naskah.

Selain suara dalam berbicara juga dibutuhkan keahlian penguasaan Konsep Retorika (seni

berbicara). Seorang penyiar perlu dibekali pemahaman yang cukup mengenai Retorika. Penguasaan retorika sebagai seni untuk menggunakan kata-kata yang mengesankan, menarik dan efektif. Seorang penyiar mampu mengutarakan kata-kata yang berkesan dalam hati pendengarnya.

Menurut aristoteles penguasaan retorika dibuktikan dari *Logos* atau logika yaitu Pembuktian logika berisi argumen-argumen yang masuk akal, yang didapat dari penyimpulan fakta-fakta yang ada. Dalam berbicara seorang penyiar menggunakan logikanya untuk mengolah-olah kata dari sumber data yang ia dapat. Contohnya dalam program acara story of muslim, dalam acara ini penyiar akan menceritakan kisah nabi-nabi atau para tokoh muslim terdahulu, penyiar harus mampu mengaitkan dengan problematika yang ada pada saat ini untuk ditarik kesimpulan atau hikmah dibalik cerita tersebut dengan logika mereka.

Ethos atau Etika yaitu Retorika tidak cukup bila hanya berisi argumen-argumen logika. Pembicara juga harus terlihat memiliki kredibilitas. Kesan pertama publik terhadap pembicara tidak

dimulai saat ia berbicara pertama kali, melainkan sebelumnya. Pembicara yang terlihat meyakinkan, memiliki kredibilitas, membuat efek argumen retorika semakin kuat. Seorang penyiar harus mampu membangun citra dirinya sendiri dengan ciri khas mereka masing-masing. Dengan menjadi diri sendiri dengan keunikannya menjadikan seorang penyiar mudah dikenali dan menumbuhkan kesan tersendiri dihati para pendengar. seperti contoh tagline radio MBS dalam setiap penutupan acaranya, penyiar memberikan motivasi “berlombalah dalam mencari kebaikan” kata ajakan untuk bersemangat dalam berbuat baik layaknya sebuah perlombaan yang harus dimenangkan. Hal ini menjadi ciri khas dari Radio MBS sebagai radio komunitas dakwah.

Pathos atau emosi yaitu Retorika akan memiliki daya menggerakkan publik bila mampu menggugah emosi publik. Penyampaian penyiar bisa menimbulkan rasa senang, sedih, cinta, persahabatan, marah, takut, malu, jengkel kagum dan lain. Seperti contoh saat penyiar membawakan program acara story of muslim sedang menceritakan betapa sayangnya Rasulullah dengan umatnya,

dalam penyampaian nya seorang penyiar dapat menggugah emosi pendengarnya dengan menggetarkan hati pendengarnya.

(b) Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca dalam hal ini yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Misalnya, saat penyiar radio membacakan informasi tertulis, penyiar harus seperti sedang memberitahukan sesuatu kepada pendengarnya, bukan membacakan sesuatu kepada pendengarnya (Romli, 2007 : 56).

Persiapan sebelum akan melakukan siaran sangat perlu dilakukan oleh seorang penyiar, karena seorang penyiar akan membacakan skrip atau materi dengan lantang saat siaran, maka penyiar juga harus bisa latihan membaca dengan keras sebelum akan melakukan siaran. Persiapan yang dilakukan sebelum siaran setidaknya akan membantu jika memungkinkan terdapat kata-kata asing atau yang mungkin belum diketahui pengucapannya, hal ini dapat ditanyakan terlebih dahulu arti dan kata-kata yang kurang familiar tersebut.

Keuntungan seorang penyiar adalah hanya didengarkan suaranya jadi seorang penyiar

diperbolehkan membaca naskah, akan tetapi membacanya seorang penyiar yaitu dengan bahasa tutur, jadi perlu pemahaman materi agar dapat membaca naskah tidak terdengar membaca melainkan bertutur dan mampu memberikan improvisasi. Berikut data yang didapatkan peneliti untuk keterampilan membaca penyiar MBS;

No.	Nama penyiar	Penilaian Pakar
1.	Mutmainna	Baik
2.	Risma	Baik
3.	Dayat	Baik
4.	Anggita	Cukup
5.	Ervan	Baik
6.	Rino	Cukup

Penilaian yang diberikan pakar untuk para penyiar MBS dalam keterampilan membaca 4 penyiar sudah baik dan 2 penyiar lainnya cukup , penguasaan mereka dengan naskah yang mereka baca perlu ditingkatkan karena yang diutamakan dari pengucapan yang digunakan seorang penyiar yaitu bahasa tutur bukan bahasa tulis. Salah satu fungsi menggunakan naskah adalah untuk mengurangi kesalahan dalam pengucapan oleh

karena itu seorang penyiar harus memahami naskah yang akan dibawakannya.

(c) Keterampilan Menulis

Seorang penyiar harus mampu menulis naskah siarannya sendiri. Penyiar radio dituntut untuk menyiapkan naskah siarannya sendiri, walaupun sudah ada *scriptwriter* yang bertugas menyiapkan naskah-naskah siaran. Untuk itu penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah siaran yang ditulis dalam bahasa tutur, bukan naskah tulisan kaku seperti di koran atau majalah (Romli, 2007 : 57). Seperti yang dikatakan anggita salah satu penyiar MBS “menulis naskah diperlukan seorang penyiar jika akan membawakan acara berita, tips atau informasi-informasi yang membutuhkan data real, perlu banget seorang penyiar menyiapkan skrip agar yang disampaikan bukan hoax”.

Ke-enam penyiar MBS sepakat jika seorang penyiar harus mampu membuat naskah siarannya sendiri. Dalam hal ini keahlian penyiar MBS dalam menulis naskah siaran radio diperoleh data-data sebagai berikut;

No.	Nama penyiar	Penilaian Pakar
1.	Mutmainna	Baik

2.	Risma	Baik
3.	Dayat	Baik
4.	Anggita	Baik
5.	Ervan	Baik
6.	Rino	Baik

Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar MBS, mereka sudah mampu membuat naskah siaran mereka dengan baik, menulis naskah siaran radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

Penyiar MBS mampu memberi tanda pada bagian-bagian yang penting. Penggunaan tanda baca pada penulisan naskah siaran radio berbeda dengan biasanya, jika biasanya menggunakan tanda baca (.) titik dan (,) koma maka akan muncul kemungkinan bahwa tanda tersebut tidak terlihat dan terlewatkan oleh penyiar. Untuk menggantikan tanda baca titik dan koma agar terlihat diganti dengan (/) garis miring satu untuk pengganti tanda baca (,) koma dan (//) garis miring dua untuk pengganti tanda baca (.) titik.

3) Analisis Sikap (atittude) Penyiar

Pola tingkah laku seseorang penyiar didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan /organisasinya. Apabila penyiar mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang di bebaskan kepadanya akan di laksanakan sebaik-baiknya. Sikap menurut ahli Purwanto (2000) sikap adalah suatu cara seorang individu untuk bereaksi atau memberi respon terhadap suatu situasi. Maka dari itu seorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

Sikap Tanggung jawab (*Responsibility*) ini merupakan suatu sikap positif yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain atau menyalahkan situasi disaat menghadapi suatu permasalahan. Disiplin yang tinggi, ini adalah suatu modal utama yang harus diterapkan pada diri seorang penyiar, dimana kita dapat melihat berita yang semuanya serba terjadwal (jam siar) (Arifin:

2010: 111), sebagai seorang penyiar tentunya harus bertanggung jawab dengan jadwal siaran yang sudah diberikan. Dari wawancara yang dilakukan jika pada saat penyiar sudah hampir selesai siaran akan tetapi pengganti penyiar di acara selanjutnya berhalangan hadir, langkah yang mereka ambil, mengkonfirmasi terlebih dahulu penyiar tersebut alasan berhalangan kemudian dimintai mencari penggantinya. Jika sampai waktunya siaran acara selanjutnya akan tetapi tidak ada pengganti maka acara dilanjutkan dengan penyiar yang sama, karena walaupun penyiar berhalangan hadir tetapi acara harus tetap berlangsung.

Keberhasilan stasiun radio tidak bekerja sendiri, tentunya ada anggota lain yang terlibat didalamnya seperti operator, penyiar, kepala studio, para teknis. Hal ini dibutuhkan kerjasama team untuk saling terbuka, menyamakan motivasi agar tercapainya tujuan dari visi dan misinya. Sikap ini menjadi dasar yang ditanamkan untuk masing-masing individu agar terciptanya keselarasan yang padu.

Dalam melakukan siaran, seorang penyiar harus memperlihatkan empati dan simpati kepada

pendengarnya, dimana hal tersebut dapat dilakukan penyiar MBS dengan memperhatikan kecepatan dan nada bicaranya, karena pada dasarnya media radio hanya mengandalkan audio bukan visual, untuk itu cara menunjukkan empati dan simpati adalah melalui suara yang sudah diolah sedemikian rupa, untuk membuat pendengar merasa nyaman dan intim dengan penyiar.

Seorang penyiar atau siapa saja yang berkomunikasi melalui radio siaran perlu memperhatikan sifat-sifat pendengar radio yakni bersifat pribadi (personal) membayangkan berbicara kepada satu orang. Orang yang baru pertama berbicara di radio sering masih keliru memperlakukan pendengarnya, siaran radio yang luas membayangkan bahwa pendengar itu ribuan, padahal orang yang mendengar itu perseorangan dengan individu mereka sendiri-sendiri.

Pendengar juga memiliki sifat selektif dan aktif. Pendengar akan dapat merasakan jika perlakuan seorang penyiar kurang baik. Dalam melakukan siaran seorang penyiar dapat menggiring persaan pendengar dalam artian menciptakan suasana mejadi baik dengan berbicara yang ramah,

friendly akan terasa hangat. Pendengar adalah teman akrab jadi berbicaralah layaknya kepada teman akrab, membayangkan ada seorang teman akrab yang ada di depan kita, tatap matanya dan perhatikan perasaannya.

Dayat menjelaskan sebagai seorang penyiar harus bersikap baik, ramah dan friendly kepada pendengar. Anggita menambahkan seorang penyiar harus bisa membuat pendengar senyaman mungkin mendengarkan siaran kita, pendengar bisa merasa diajak ngobrol, jangan sampai ketika menyiarkan keluar kata-kata yang tidak pantas, sebisa mungkin kita harus bisa mengontrol. Mutmainna Mengatakan

“Sikap penyiar terhadap audien harus baik menurut aku, karena kalo gak baik yaa mana ada yang mau dengerin gitu loh. Kalo aku pribadi sih, aku mencoba menjadikan pendengar itu teman dekat aku, jadi ketika siaran itu biar bias terkesan friendly. Terus juga membayangkan kalo seolah-olah pendengar itu ada di depan kita, nah itu juga salah satu cara agar kita bisa terdengar ramah dan akrab dengan pendengar”.

Sikap ramah tamah adalah tanda kerendahan hati, ketawadukan. Orang yang sombong cenderung bersikap kasar, berhati keras, ketus, angkuh, baik dalam gerak-gerik maupun ucapan. Sikap ramah tamah juga merupakan tanda kesabaran dan

kesanggupan mengendalikan diri dalam beinteraksi dengan beraneka macam perilaku orang lain, jadi seorang penyar harus sanggup menyesuaikan diri dengan berbagai krakter orang dan situasi. Sikap ramah akan sulit dilakukan oleh orang yang tidak sabar, pemaarah dan egois.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kompetensi keahlian penyiar Radio MBS sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge)

penyiar Radio MBS sudah dibekali ilmu pengetahuan siaran melalui pelatihan-pelatihan setelah mereka masuk menjadi anggota Radio MBS, minimal dasar-dasar dan tugas sebagai seorang penyiar sudah diketahui oleh para penyiar MBS.

Dari data wawancara kompetensi penyiar MBS mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik. ke-enam penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik. Para penyiar MBS memahami dengan jelas semua dekripsi acara yang di siarkan di radio MBS, walaupun menyiarkan salah satu acara akan tetapi para penyiar MBS juga memahami program acara yang lainnya.

Berjalannya sebuah acara dalam radio bergantung kepada kepiawaian penyiarnya membawakan acara, tentunya dengan modal mengetahui dengan jelas apa yang akan dia bawakan, seperti tujuan acara, isi acara, ciri khas acara, penyiar

yang baik akan mampu mendeskripsikan acara yang akan dia bawaikan sebagai dasar ia akan melakukan siaran. Ke-enam penyiar yang diteliti mampu menjelaskan deskripsi program acara dengan baik.

Dari observasi lapangan yang dilakukan mulai dari tanggal 17-28 di bulan Juni 2019, peneliti mengamati siaran setiap penyiar dari 6 program acara yang di miliki Radio MBS FM yaitu penguasaan pengolahan kata dan pengucapan istilah-istilah asing. Peneliti menganalisis penguasaan penyiar sudah cukup baik karena sebelum seorang penyiar melakukan siaran, penyiar harus mempersiapkan diri terlebih dahulu termasuk menyiapkan materi yang akan dibawaikan agar saat menyiarkan seorang penyiar tidak terbata-bata dalam pengucapannya.

2. Keterampilan (skill)

Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Radio MBS membekali calon penyiarnya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan tiap minggunya dengan mendatangkan pengisi atau pemateri dari kakak seniornya yang sudah berpengalaman bahkan yang sudah bekerja di Radio Profesional.

Keahlian yang harus dimiliki seorang penyiar radio yaitu berbicara, membaca dan menulis. Dari observasi lapangan dan

dari dokumentasi video yang peneliti dapatkan analisis keterampilan menyiarkan dari ke-enam penyiar sebagai berikut:

(a) Keterampilan berbicara

Hasil penilaian pakar, keterampilan berbicara penyiar MBS, pengaturan suara lima penyiar dinilai sudah cukup menguasai dan satu sudah baik dalam mengatur suaranya. Dalam aspek artikulasi pengucapan ke-enam penyiar tiga penyiar dinilai cukup terampil dan tiga lainnya sudah baik, tidak terburu-buru jadi pengucapan artikulasi akan terdengar dengan jelas. Kemudian tempo (cepat lambat dalam berbicara) empat penyiar dinilai cukup dan dua lainnya sudah baik. Dan yang terakhir kontrol suara (kerasnya suara, pola titi nada, keras suara, dan kadar suara) tiga diantaranya cukup dan selebihnya sudah baik. Sebagai dasar seorang penyiar wajib hafal opening dan closing tanpa melihat naskah.

Selain suara juga dibutuhkan keahlian penguasaan Konsep Retorika. Penguasaan retorika sebagai seni untuk menggunakan kata-kata yang mengesankan, menarik dan efektif. Seorang penyiar mampu mengutarakan kata-kata yang berkesan dalam hati pendengarnya, seperti contoh tagline radio MBS dalam setiap penutupan acaranya, penyiar memberikan motivasi “berlomba-lombalah dalam mencari kebaikan” kata ajakan untuk bersemangat dalam berbuat baik layaknya sebuah perlombaan yang harus dimenangkan.

(b) Keterampilan Membaca

Persiapan sebelum akan melakukan siaran sangat perlu dilakukan oleh seorang penyiar, karena seorang penyiar akan membacakan skrip atau materi dengan lantang saat siaran, maka penyiar juga harus bisa latihan membaca dengan keras sebelum akan melakukan siaran. Persiapan yang dilakukan sebelum siaran setidaknya akan membantu jika memungkinkan terdapat kata-kata asing atau yang mungkin belum diketahui pengucapannya, hal ini dapat ditanyakan terlebih dahulu arti dan kata-kata yang kurang familiar tersebut.

Penilaian yang diberikan pakar untuk para penyiar MBS dalam keterampilan membaca 4 penyiar sudah baik dan 2 penyiar lainnya cukup, penguasaan mereka dengan naskah yang mereka baca perlu ditingkatkan karena yang diutamakan dari pengucapan yang digunakan seorang penyiar yaitu bahasa tutur bukan bahasa tulis. Salah satu fungsi menggunakan naskah adalah untuk mengurangi kesalahan dalam pengucapan oleh karena itu seorang penyiar harus memahami naskah yang akan dibawakannya.

(c) Keterampilan Menulis

Ke-enam penyiar MBS sepakat jika seorang penyiar harus mampu membuat naskah siarannya sendiri. Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar MBS, mereka sudah mampu membuat naskah siaran mereka dengan

baik, menulis naskah siaran radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

Penyiar MBS mampu memberi tanda pada bagian-bagian yang penting. Penggunaan tanda baca pada penulisan naskah siaran radio berbeda dengan biasanya, jika biasanya menggunakan tanda baca (.) titik dan (,) koma maka akan muncul kemungkinan bahwa tanda tersebut tidak terlihat dan terlewatkan oleh penyiar. Untuk menggantikan tanda baca titik dan koma agar terlihat diganti dengan (/) garis miring satu untuk pengganti tanda baca (,) koma dan (//) garis miring dua untuk pengganti tanda baca (.) titik.

3. Sikap (attitude)

Sikap yang harus dimiliki seorang penyiar meliputi; ramah, tanggung jawab, disiplin, empati dan simpati. Sikap tanggungjawab ini merupakan suatu sikap positif yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain atau menyalahkan situasi disaat menghadapi suatu permasalahan. Selain itu disiplin yang tinggi yang harus diterapkan pada diri seorang penyiar, dimana kita dapat melihat berita yang semuanya serba terjadwal (jam siar),

sebagai seorang penyiar tentunya harus bertanggung jawab dengan jadwal siaran yang sudah diberikan.

Dari wawancara yang dilakukan jika pada saat penyiar sudah hampir selesai siaran akan tetapi pengganti penyiar di acara selanjutnya berhalangan hadir, langkah yang mereka ambil, mengkonfirmasi terlebih dahulu penyiar tersebut alasan berhalangan kemudian dimintai mencari penggantinya. Jika sampai waktunya siaran acara selanjutnya akan tetapi tidak ada pengganti maka acara dilanjutkan dengan penyiar yang sama, karena walaupun penyiar berhalangan hadir tetapi acara harus tetap berlangsung.

Dalam melakukan siaran, seorang penyiar harus memperlihatkan empati dan simpati kepada pendengarnya, dimana hal tersebut dapat dilakukan penyiar MBS dengan memperhatikan kecepatan dan nada bicaranya, karena pada dasarnya media radio hanya mengandalkan audio bukan visual, untuk itu cara menunjukkan empati dan simpati adalah melalui suara yang sudah diolah sedemikian rupa, untuk membuat pendengar merasa nyaman dan intim dengan penyiar.

Pendengar juga memiliki sifat selektif dan aktif. Pendengar akan dapat merasakan jika perlakuan seorang penyiar kurang baik. Dalam melakukan siaran seorang penyiar dapat menggiring perasaan pendengar dalam arti menciptakan suasana

mejadi baik dengan berbicara yang ramah, friendly akan terasa hangat.

B. Saran

Demikian hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian mengenai Kompetensi keahlian penyiar. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Akademi

Penulis berharap para mahasiswa KPI dapat mengembangkan bakatnya dalam dunia penyiaran khususnya mahasiswa konsentrasi radio yang dapat menjadi seorang penyiar yang berkompeten, karena dengan menjadi seorang penyiar secara tidak langsung memenuhi kewajiban kita untuk berdakwah, menyiarkan kebaikan untuk semua.

b. Penyiar

Penyiar harus giat berlatih untuk mengembangkan bakat sampai menjadi seorang penyiar profesional, meemfokuskan diri untuk memperbaiki personal yang bertanggung jawab dengan semangat etos kerja yang tinggi sehingga dapat menjalankan profesi sebagai seorang penyiar yang ahli dan berkompeten.

c. Radio MBS

Menjalin kerjasama team yang kompak agar saling terbuka, menyamakan motivasi untuk tercapainya tujuan dari visi dan misinya. Hal ini akan meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab anggota yang tergabung dalam radio komunitas ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil al-alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, taufik serta Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis masih membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan lebih lanjut.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat pahala yang berlimpah dan diterima disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berdoa semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Lebih dari itu penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Eva, 2010. *Broadcasting to be Boadcaster*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budhijanto, Danrivanto, 2013. *Hukum Telekomunikasi, Penyiaran dan Teknologi Informasi (Regulasi dan Konvergensi)*, Bandung : Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya : Gerai Pustaka.
- Djamal Hidajanto, dan Facruddin Andi, 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Oprasional, dan Regulasi)*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Emizir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Analisis Data)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hikmat, Mahi M., 2011. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra)*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indra, Astuti S., 2013. *Jurnalisme Radio (Teori dan Praktik)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kartiko Wadi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian.I (Sebuah Penelitian dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Krippendorff, Klause, 2006. *Content Analysis: An Introdution to Its Methodology*, Thousand Oaks: Sage Publications.
- Masduki, 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta : Pustaka Popoler LkiS.
- Miller mathew B, Hiberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press .

- Morrison, 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Jakarta : Kencana.
- Mufid, Muhamad, 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana.
- Mulyasa E., 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Fatmasari, 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, & Reporter Radio*, Bandung : Penebar Swadaya.
- Onong Uchyana Effendi, 1992. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Onong Uchyana Effendi, 1991. *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung : Mandar Maju.
- Romli, Asep Syamsul, 2007. *Broadcast for Teen (jadi penyiar itu asyik loh!)* Bandung : Nuansa.
- Soeharto, Irawan, 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko P. 1991. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surachman, Winarno. 1989. *Dasar Dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Weber, Robert Philip, 1994. *Basic Content Analysis, Internasional Handbook of Quantitative Applications in the Social Sceince*, vol 6 London: Sage Publications.

Sumber jurnal

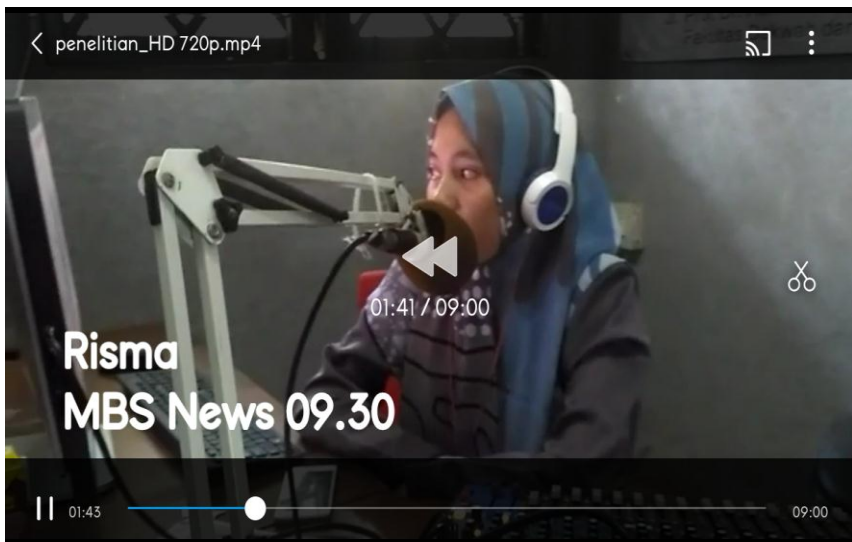
Hendriyani dan Yohana Purnama Dharmawan, 2017. Pengantar *Public Speaking* hal 38

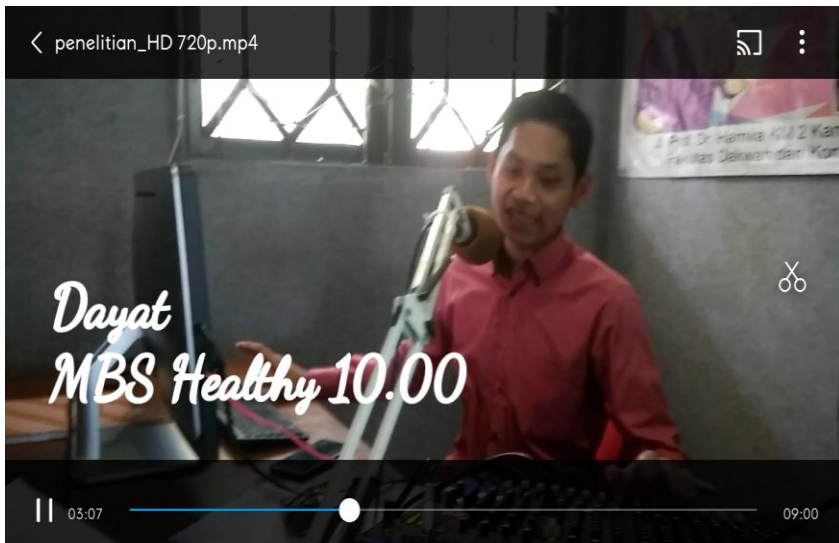
Olson and Bolton, 2002. *Mengukur Kompetensi Unit Riset (Direktorat kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi)*.

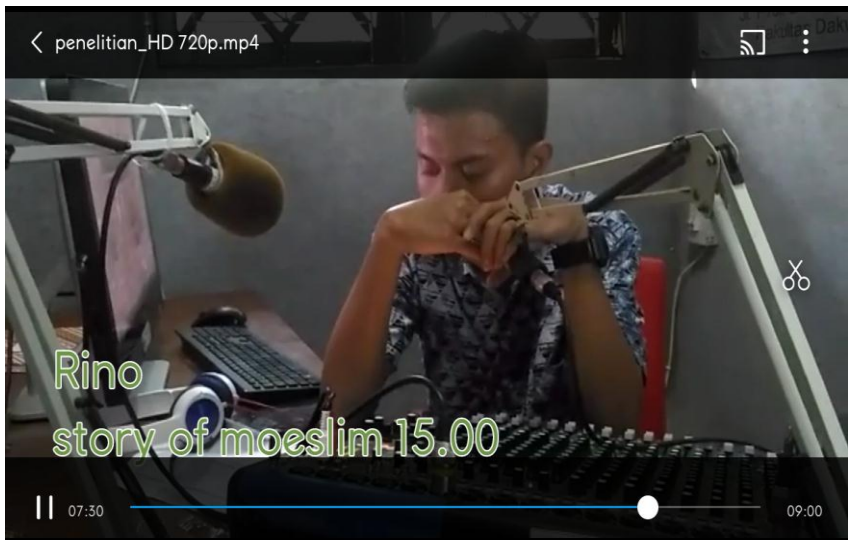
Suardi, 2017. *Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Persepsi Masyarakat*, vol 41 no 2

Sumber Internet

http://www.bappenas.go.id/files/4913/5228/1155/11mengukur-kompetensi-unit-riset__20081123002641__10.pdf diakses 25 juni 2019









PROSES PENILAIAN PAKAR



PROSES SIARAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Intan Hidayat, S.Sos.I

NIP : -

Instansi : UIN Walisongo Semarang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Bidang Keahlian : Kompetensi Penyiar

Menyatakan bahwa saya bersedia memberikan penilaian pada angket untuk ahli media yang disusun oleh :

Nama : Siti Yuliana

NIM : 1501026067

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan judul "**Kompetensi Keahlian Penyiar Radio MBS FM 107.8 MHz**" setelah disempurnakan sesuai dengan masukan yang saya berikan.

Semarang, 2 juli 2019

Validator



Intan Hidayat, S.Sos.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Siti Yuliana
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 6 juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ds. Wringinjajar Delik RT05/01
Kec. Mranggen, Kab. Demak
Telepon wa : 089609841909
Telp : 089521138425
Email : yulianaliyung@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- Formal :
- 2003 – 2009 SDN Wringinjajar
 - 2009 – 2012 SMPN 01 Mranggen
 - 2012 - 2015 SMAN 02 Mranggen
 - 2012 - sekarang UIN Walisongo Semarang

Semarang, 5 Agustus 2019

Siti Yuliana